

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI
MELALUI PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR SERI PADA MURID
KELAS III SD PERTIWI KECAMATAN RAPPOCINI
KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

IRDA RAMAYANI
K.10540 3879 09

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **IRDA RAMAYANI, NIM K.10540 3879 09** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 115/Tahun 1438 H/2016 M, Tanggal 23 Ramadhan 1437 H/29 Juni 2016 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa, 29 November 2016.

23 Ramadhan 1437 H
Makassar, 29 Juni 2016 M

Panitia Ujian:

- | | |
|------------------|---|
| 1. Pengawas Umum | : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM. |
| 2. Ketua | : Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum. |
| 3. Sekretaris | : Khaeruddin, S.Pd., M.Pd. |
| 4. Dosen Penguji | : 1. Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.
2. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd.
3. Dr. Tarman A. Arif, M.Pd.
4. Dr. Hasiinda, M.Pd. |

Handwritten signatures and initials in blue ink.

Disahkan Oleh:

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.

NBM. 858 625



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : IRDA RAMAYANI
NIM : K.10540 3879 09
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul skripsi : **Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi melalui Penggunaan Media Gambar Seri pada Murid Kelas III SD Pertiwi Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, skripsi ini dinyatakan telah layak untuk diujikan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Mei 2016

Ditetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Rahmijah K., M.Pd.

Dr. Haslinda, M.Pd.

Diketahui:

Dekan FKIP
Unismuh Makassar



Dr. Andi Suki Syamsari, M.Hum.
NBM : 854623

Ketua Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar



Sulfasyah, S.Pd., MA., Ph.D.
NBM. 970 635



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi melalui Penggunaan Media Gambar Seri pada Murid Kelas III SD Pertiwi Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Nama : **IRDA RAMAYANI**

Stambuk : K.10540 3879 09

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, skripsi ini telah memenuhi persyaratan dipertahankan di hadapan Tim Penguji Ujian Skripsi FKIP Unismuh Makassar.

Makassar, Mei 2016

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Rahmijah K., M.Pd.

Haslinda, S.Pd., M.Pd.

Diketahui:

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar

Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.
NBM : 858625

Sulfasyah, S.Pd., MA.
NBM. 970 635



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi melalui Penggunaan Media Gambar Seri pada Murid Kelas III SD Pertiwi Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **IRDA RAMAYANI**
Stambuk : K.10540 3879 09
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa ulang, skripsi ini memenuhi syarat untuk diujikan.

Makassar, Mei 2016

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Rahmijah K., M.Pd.

Haslinda, S.Pd., M.Pd.

Diketahui:

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar

Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.
NBM : 858625

Sulfasyah, S.Pd., MA.
NBM. 970 635



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **IRDA RAMAYANI**

Nim : K.10540 3879 07

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi melalui Penggunaan Media Gambar Seri pada Murid Kelas III SD Pertiwi Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Mei 2016

Yang Membuat Pernyataan

Irda Ramayani

Diketahui:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Rahmijah K., M.Pd.

Haslinda, S.Pd., M.Pd.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **IRDA RAMAYANI**
Nim : K.10540 3879 07
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Mei 2016
Yang membuat perjanjian

Irda Ramayani

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Sulfasyah, S.Pd., MA.
NBM. 970 635

MOTO

*Senjata yang paling ampuh menghadapi hidup adalah cobaan
Cobaan adalah sabar dan yakinlah bahwa Allah swt
selalu bersama orang-orang yang sabar.*

*Keindahan yang sebenarnya adalah akhlak
Kecantikan yang sebenarnya adalah kecantikan etika
dan kebaikan yang sebenarnya adalah kebaikan akal*

Ya... Allah
Muliakanlah hidup kedua orang tuaku
Mulia di dunia dan mulia di akhirat kelak. Amin....

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:
Kedua orang tuaku, saudara-saudaraku
yang senantiasa menyayangiku setulus hati

ABSTRAK

Irda Ramayani, K.10540 3879 09. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi melalui Penggunaan Media Gambar Seri pada Murid Kelas III SD Pertiwi Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Hj. Rahmijah K dan Haslinda.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi melalui penggunaan media gambar seri pada murid kelas III SD Pertiwi Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yang terdiri dari dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Pertiwi Kecamatan Rappocini Kota Makassar, sebagai sarannya adalah murid Kelas III SD Pertiwi Kecamatan Rappocini Kota Makassar Tahun Ajaran 2014/2015 dengan jumlah murid sebanyak 31 orang, 17 orang murid laki-laki dan 14 orang murid perempuan. Teknik pengumpulan data, yaitu observasi dan tes perbuatan (*performance*).

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus di kelas III SD Pertiwi Kecamatan Rappocini Kota Makassar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia murid dapat meningkat dengan menggunakan media Gambar. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia murid dari siklus I ke siklus II yaitu nilai rata-rata yang diperoleh murid pada siklus I hanya 83,23 dan berada pada kategori tinggi, kemudian meningkat pada siklus II yaitu 92,90 dan berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini juga terlihat dari keruntasan belajar murid dimana pada siklus I murid yang tuntas sebanyak 27 orang atau 87,10% dan pada siklus II menjadi 31 atau 100% mengalami peningkatan.

Kata Kunci : Peningkatan, menulis, karangan deksripsi, media gambar seri

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji dan syukur atas izin dan petunjuk Allah swt, sehingga skripsi dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi melalui Penggunaan Media Gambar Seri pada Murid Kelas III SD Pertiwi Kecamatan Rappocini Kota Makassar” dapat terselesaikan. Pernyataan rasa syukur kepada Allah swt, atas apa yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan karya ini yang tidak dapat diucapkan dengan kata-kata dan dituliskan dengan kalimat apapun.

Tak lupa penulis panjatkan salam dan shalawat atas junjungan Nabiullah Muhammad saw, dengan segala petunjuk, kesehatan dan nasehat agama.

Penulis menyadari sepenuhnya sejak awal sampai selesainya skripsi ini, cukup banyak hambatan yang penulis temui. Akan tetapi, berkat bimbingan yang selalu diluangkan waktu oleh Dra. Hj. Rahmijah K., M.Pd., dan Haslinda, S.Pd., M.Pd., Pembimbing I dan Pembimbing II sampai selesainya skripsi ini. Tak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada berbagai pihak atas segala bantuannya sehingga hambatan-hambatan yang ditemui penulis dapat terlewati. Oleh karena itu sungguh patut kiranya menyampaikan terima kasih yang sebanyak-banyaknya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

Dr. H. Irwan Akib, M.Pd., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar.

Sulfasyah, MA., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.

Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan ilmunya selama penulis mengenal bangku perkuliahan. Terkhusus kepada bapak dan ibu penguji yang bresedia meluangkan waktunya untuk menanggapi skripsi ini.

Hasliah, S.Pd., Kepala Sekolah SD Pertiwi Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian.

Kepada teman-teman seperjuanganku yang senantiasa berbagi suka dan duka selama penulis menjadi mahasiswa. Teristimewa dan terutama sekali kepada ayahanda Irfan dan ibunda tercinta Marwiah yang telah mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih dan sayang serta segala pengorbanan dan doa restu yang diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu sejak kecil sampai sekarang ini.

Akhirnya, semoga Allah swt memberikan pahala yang berlipat ganda atas usaha dan niat baik kita semua. Amin ya rabbal alamin.

Makassar, Mei 2016

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERJANJIAN	vi
MOTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	8
A. Tinjauan Pustaka	8
B. Kerangka Pikir	26
C. Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	29

C. Faktor yang Diselidiki	29
D. Prosedur Penelitian	30
E. Instrumen Penelitian	34
F. Teknik Pengumpulan Data	34
G. Teknik Analisis Data	35
H. Indikator Keberhasilan	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. HASIL PENELITIAN	37
B. PEMBAHASAN	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	50
A. KESIMPULAN	50
B. SARAN	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang disempurnakan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disebutkan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa. Pelajaran bahasa lebih diutamakan untuk kepentingan komunikasi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan, sedangkan sastra tak hanya berhenti pada komunikasi, namun juga pada nilai moral, emosi, seni, kreativitas, humanitas dan penghayatan nilai-nilai kehidupan, serta kemampuan mengapresiasi karya sastra.

Di dalam masyarakat modern seperti sekarang ini dikenal dua macam cara berkomunikasi yaitu komunikasi secara langsung dan komunikasi secara tidak langsung. Kegiatan berbicara dan mendengarkan (menyimak), merupakan komunikasi secara langsung, sedangkan kegiatan menulis dan membaca merupakan komunikasi tidak langsung. Keterampilan menulis sebagai salah satu cara dari empat keterampilan berbahasa, mempunyai peranan yang penting di dalam kehidupan manusia. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Seperti yang dikatakan oleh H.G. Tarigan (Suriamiharja, dkk. 1996:2) bahwa menulis ialah:

"...menurunkan atau melukiskan lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambar grafik tersebut".

Mengarang pada prinsipnya adalah bercerita tentang sesuatu yang ada pada angan-angan penceritaan itu dapat dituangkan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Setiap manusia semuanya diciptakan sebagai pengarang.

Namun, menuangkan buah pikiran secara teratur dan terorganisasi ke dalam tulisan tidak mudah. Banyak orang yang pandai berbicara atau berpidato, tetapi mereka masih kurang mampu menuangkan gagasannya kedalam bentuk bahasa tulisan. Maka untuk bisa mengarang dengan baik, seseorang harus mempunyai kemampuan untuk menulis. Kemampuan menulis dapat dicapai melalui proses belajar dan berlatih serta penerapan metode pelaksanaan pengajaran yang diberikan oleh guru turut pula berpengaruh terhadap kemampuan murid dalam menulis karangan.

Peran guru sebagai fasilitator sangat diperlukan untuk mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan. Guru bertugas untuk membangkitkan motivasi murid selama proses belajar mengajar. Karenanya strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang tepat dan didukung dengan media yang tepat pula, akan menghasilkan suasana pembelajaran yang optimal.

Untuk menghilangkan kesan monoton, terlalu teoritis dan membuat mata pelajaran lebih menarik untuk dipelajari dalam menumbuhkan minat murid, yang hasilnya dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar yang dicapai maka dibutuhkan kreativitas dan inovasi guru yang memadai dengan menciptakan media pembelajaran yang lebih menarik dan lebih bermakna, dengan menggunakan media-media sumber belajar yang tersedia.

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang berguna dalam kegiatan belajar-mengajar. Alat bantu dapat mewakili sesuatu yang tidak dapat disampaikan guru melalui kata-kata atau kalimat. Keefektifan daya serap murid

terhadap bahan pelajaran yang sulit dan rumit dapat terjadi dengan bantuan alat bantu. Kesulitan murid memahami konsep dan prinsip tertentu dapat diatasi dengan bantuan alat bantu. Bahkan diakui alat bantu dapat melahirkan umpan balik yang baik dari murid dengan memanfaatkan alat bantu yang tepat, guru dapat menggairahkan belajar murid.

Pengembangan variasi mengajar yang dilakukan oleh gurupun salah satunya dengan memanfaatkan variasi alat bantu, baik dalam hal ini variasi media pandang, variasi media dengar, maupun variasi media taktil. Dalam pengembangan variasi mengajar tentu saja tidak sembarangan, tetapi ada tujuan yang hendak dicapai, yaitu untuk meningkatkan dan memelihara perhatian murid terhadap relevansi proses belajar-mengajar, memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi, membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah, memberi kemungkinan pilihan dan media pembelajaran individual dan mendorong anak untuk belajar.

Penggunaan media pembelajaran juga harus sesuai dengan keadaan atau tingkat pemahaman murid. Dengan demikian, maka penggunaan Media pembelajaran haruslah memenuhi pola atau kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Kemudian dalam penggunaannya, media pembelajaran haruslah direncanakan terlebih dahulu.

Kenyataan lain menunjukkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sebagian guru menggunakan metode ceramah saja. Penggunaan metode ceramah ini tidak berdasarkan pada analisis kesesuaian antara tipe isi pelajaran dengan tipe kinerja (*performance*) yang menjadi sasaran belajar. Padahal

keefektifan metode pembelajaran sangat ditentukan oleh kesesuaian antara tipe isi dengan tipe performansi yang didukung oleh komunikasi edukatif yang baik.

Para guru sekolah dasar telah mengetahui bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses komunikasi, yang setiap proses komunikasi selalu diperlukan media untuk menyalurkan pesan. Oleh karena itu, untuk bisa menggunakan media pengajaran secara efektif guru perlu memahami latar belakang teoritis pemanfaatan media dalam proses belajar mengajar. Dengan pengetahuan ini guru mampu memahami hubungan berbagai komponen proses komunikasi dengan keberhasilan mengajar. Berbekal pengetahuan tersebut di atas dan dilengkapi dengan pengetahuan tentang kegunaan media pengajaran guru kemudian akan mampu memilih dan menggunakan media untuk membantu proses belajar murid di kelas.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu kegiatan pembelajaran, khususnya mutu proses pembelajaran adalah peningkatan mutu guru sehingga memiliki tingkat profesional yang memadai. Untuk meningkatkan mutu guru seorang guru dituntut untuk menguasai sepuluh kompetensi keguruan, sebagaimana dikemukakan Sardiman (2006: 164-180), yaitu:

- 1) menguasai bahan, 2) mengelola program belajar mengajar, 3) mengelola kelas yang kondusif, 4) menggunakan media atau sumber pengajaran, 5) menguasai landasan-landasan kependidikan, 6) mengelola interaksi belajar mengajar, 7) menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran, 8) mengenal fungsi dan program bimbingan dan konseling di sekolah, 9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, 10) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna kepentingan pengajaran.

Menelaah kompetensi keguruan tersebut, terlihat bahwa penggunaan media atau sumber pengajaran merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai

oleh guru. Terdapat asumsi bahwa media atau sumber pengajaran yang baik merupakan hasil dari usaha sadar atas peranan guru untuk mengintegrasikan media atau sumber pengajaran dengan perencanaan pengajaran.

Interaksi belajar mengajar dan media/sumber pengajaran pada hakikatnya tidak terpisah, tetapi lebih merupakan dua komponen utama yang harus dibangun satu dengan lainnya jika menginginkan tercapainya kelas yang harmonis. Selain itu guru juga perlu memperhatikan faktor karakteristik murid, karena hal tersebut mempengaruhi efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Karakteristik murid tersebut meliputi kemampuan awal murid, motivasi, perhatian, persepsi, retensi, transfer, dan sikap (Depdiknas. 2004).

Kenyataan di lapangan berdasarkan yang penulis alami, ketika melakukan observasi di kelas III SD Pertiwi Kecamatan Rappocini Kota Makassar, penulis menemukan masih banyak murid yang mengalami kesulitan dalam belajar menulis karangan, dari 31 jumlah murid yang ada, hanya 9 murid atau 29,03% yang berada di atas ketuntasan minimal, sedangkan terdapat 22 murid atau 70,97% yang berada di bawah ketuntasan minimal. Kesulitan yang dihadapi oleh murid kelas III SD Pertiwi Kecamatan Rappocini Kota Makassar ketika dalam mengajarkan mengarang antara lain: 1) Murid kurang mampu menggunakan dan memilih kata dalam menuangkan buah pikirannya, sering mengulang kata "lalu" dan "terus". 2) Isi kalimat relatif tidak menggambarkan topik, 3) Kalimat yang satu dengan kalimat yang lain tidak berkesinambungan, paragraf yang satu dengan paragraf yang lain tidak koheren.

Hal ini mempengaruhi minat, motivasi dan tingkat dorongan murid untuk belajar khususnya pada bidang studi Bahasa Indonesia. Mengamati perolehan

hasil belajar murid kelas III SD Pertiwi Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada semester II Tahun Pelajaran 2014/2015 masih belum menunjukkan hasil yang maksimal, ada 22 murid yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekitar 58,33%. Berdasarkan permasalahan dan fakta hasil belajar murid tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan strategi judul penelitian "Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dalam Menulis Karangan Deskripsi melalui Penggunaan Media Gambar Seri pada Murid Kelas III SD Pertiwi Kecamatan Rappocini Kota Makassar".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan data awal yang diperoleh dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dan untuk membatasi permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan di atas, maka penulis merumuskan dalam bentuk pertanyaan, adalah sebagai berikut: "Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis karangan deksripsi melalui penggunaan media gambar seri pada murid kelas III SD Pertiwi Kecamatan Rappocini Kota Makassar"?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi melalui penggunaan media gambar seri pada murid kelas III SD Pertiwi Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat pada umumnya dan pihak terkait khususnya, antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Sebagai bahan informasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan ke depan terkait pembelajaran bahasa Indonesia dalam bentuk menulis karangan sebagai landasan pengembangan aktivitas dan kreativitas belajar murid.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, dapat memahami hal-hal yang perlu dilakukan untuk menyampaikan pembelajaran secara aktif dan menarik murid dalam menyampaikan materi sehingga muridnya mampu menyimak pelajaran yang sedang diajarkan dan apa yang diharapkan oleh guru dapat tercapai.
- b. Bagi murid, dapat lebih mudah dan semangat dalam memahami materi pelajaran. Dengan cara pembelajaran yang menarik dan tidak akan membosankan murid dalam menyimak pelajaran sehingga murid akan menyimak pelajaran dengan baik, murid akan lebih aktif belajar dan mereka bisa lebih mudah dalam memahami pelajaran.
- c. Bagi sekolah, dapat lebih mudah dalam memperoleh alat peraga, penggunaan alat peraga di sekolah pihak sekolah tidak harus mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk menyediakan alat peraga, karena alat peraga bisa dibuat dari lingkungan sekitar dan dapat dari murid itu sendiri serta alat peraga ini dapat disimpan untuk murid-murid tahun berikutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Surgawi (2011) dengan judul Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Media Gambar pada Murid Kelas IX SMP Negeri 4 Binamu Kabupaten Jeneponto, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa aktivitas murid dalam proses pembelajaran keterampilan menulis cerpen melalui penggunaan media gambar mengalami peningkatan dan hasil belajar keterampilan menulis cerpen murid kelas IX SMP Negeri 4 Binamu Kabupaten Jeneponto mengalami peningkatan dari kategori sedang pada siklus I menjadi kategori sangat tinggi pada siklus II, dengan skor rata-rata 60 menjadi 86,18. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar keterampilan menulis cerpen sebesar 26,18.

Nurhayati (2012) dengan judul Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Bidang Studi Bahasa Indonesia melalui Media Gambar Murid Kelas I SDN No. 201 Inpres Palembang Kabupaten Takalar. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I nilai rata-rata kemampuan membaca murid 68,77 dan berada pada kategori sedang dan meningkat pada siklus II nilai rata-rata kemampuan membaca 82,05 berada pada kategori sangat tinggi. Ketuntasan kemampuan membaca murid meningkat setelah digunakan media gambar yaitu pada siklus I terdapat delapan murid yang belum tuntas dan pada siklus II seluruh murid menjadi tuntas. Semangat dan antusias murid dalam mengikuti proses belajar mengajar sangat tinggi, hal ini ditunjukkan semakin minimnya murid yang

melakukan aktivitas lain yang dapat mengganggu kegiatan pembelajaran, sehingga berimplikasi pada keaktifan murid dalam proses belajar mengajar. Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan murid dapat meningkat dengan menggunakan media gambar pada bidang studi bahasa Indonesia di Kelas I SDN No. 201 Inpres Palembang Kabupaten Takalar.

2. Belajar

Belajar merupakan suatu konsep yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari, apalagi bagi seorang pelajar. Belajar pada hakikatnya merupakan suatu proses perubahan, baik dalam aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Kegiatan belajar merupakan peristiwa dimana seseorang mempelajari sesuatu dan menyadari perubahan itu melalui kegiatan belajar, dimana kegiatan belajar diarahkan pada aspek positif.

Ada beberapa pandangan tentang belajar diantaranya menurut Slameto (2009: 6) berpendapat bahwa:

“Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

Adapun definisi belajar menurut Sanjaya (2009: 112) yaitu: “Belajar dianggap sebagai proses perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan”.

Menurut definisi di atas, seseorang mengalami proses belajar kalau ada perubahan dari tidak tahu menjadi tahu dalam menguasai ilmu pengetahuan. Belajar disini merupakan "suatu proses" dimana guru melihat apa yang terjadi selama murid menjalani pengalaman edukatif untuk mencapai suatu tujuan. Yang harus diperhatikan dari murid adalah pola perubahan pada pengetahuan selama pengalaman belajar itu berlangsung. Perubahan tersebut dapat berupa sesuatu yang sama sekali baru atau penyempurnaan/peningkatan dari hasil belajar yang telah diperoleh sebelumnya.

Agar proses belajar mengajar berjalan sebagaimana mestinya, maka murid harus memiliki kemampuan dan pengetahuan dasar sebagai materi prasyarat sedangkan guru harus memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang keadaan murid, pengelolaan kelas, penggunaan model pembelajaran yang tepat, dan keterampilan mengadakan variasi serta teknik penilaian, baik penilaian proses maupun penilaian hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka belajar pada hakikatnya adalah aktifitas mental yang tinggi untuk memahami arti dari struktur-struktur, hubungan-hubungan, sosial kemudian menerapkan konsep-konsep yang dihasilkan ke situasi yang nyata dalam kehidupan di masyarakat sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku.

3. Hasil Belajar

Proses belajar mengajar yang berorientasi pada keberhasilan tujuan memberikan rangsangan kepada murid untuk berpartisipasi secara aktif, karena murid merupakan subyek utama dalam belajar. Dalam menciptakan kondisi

belajar tersebut, menurut (Usman, 1996: 65) sedikitnya ditentukan oleh lima variabel yaitu: menarik minat dan perhatian murid, melibatkan murid secara aktif, membangkitkan motivasi murid, prinsip individualitas, serta peragaan dalam pengajaran. Aktivitas murid sangat diperlukan sebab murid sebagai subyek didik adalah yang merencanakan dan melaksanakan belajar dengan bimbingan guru.

Salah satu tujuan pembelajaran adalah membantu murid untuk membangun secara mantap dan bermakna mengenai konsep-konsep di dalam struktur kognitifnya. Untuk mencapai tujuan tersebut guru harus memiliki kemampuan menciptakan kegiatan belajar agar mudah dipahami dan diterapkan oleh murid. “Guru yang baik akan mampu menciptakan atau mengkreasikan lingkungan belajar murid agar kegiatan belajar menjadi aktif” (Djamarah, 2002: 32).

Upaya guru untuk menumbuhkan atau meningkatkan minat dan aktifitas belajar dapat dilakukan dengan menerapkan variasi strategi dan penggunaan alat peraga pembelajaran. Penerapan strategi pembelajaran yang variatif akan menciptakan suasana belajar yang selalu baru sehingga tidak membosankan dan menumbuhkan aktivitas (Johar, 2002: 2).

Hasil belajar dapat dilihat pada proses maupun hasil (produk) pembelajaran. Tingkah laku sebagai hasil belajar juga tidak terlepas dari proses pembelajaran di kelas dan berbagai bentuk interaksi belajar lainnya di lingkungan sekolah. Dengan demikian proses pembelajaran yang ditempuh oleh guru dan murid harus mendapat perhatian dalam penilaian.

Penilaian aspek kognitif meliputi sub-aspek (1) pengetahuan berkaitan dengan kemampuan mengenai atau mengingat materi yang sudah

dipelajari, (2) pemahaman berkaitan dengan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep, (3) aplikasi berkaitan dengan kemampuan menggunakan atau menerapkan konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru, (4) analisis berkaitan dengan kemampuan memecah, mengurai suatu integritas dan mampu memahami hubungan antar unsur sehingga struktur dan aturannya dapat lebih dimengerti, (5) sintesis berkaitan dengan kemampuan menyatukan unsur menjadi satu kesatuan yang bermakna, dan (6) penilaian berkaitan dengan kemampuan memberikan pertimbangan nilai tentang sesuatu berdasarkan kriteria yang dimilikinya (Depdiknas, 2004).

Pada penilaian aspek afektif walaupun sulit diamati tetapi perlu mendapat perhatian sebagai keseluruhan tingkah laku yang dimiliki murid. Aspek afektif antara lain berupa sikap, minat belajar, kebiasaan, dan kecenderungan dalam menilai terhadap suatu obyek “Untuk mengukur hasil belajar aspek afektif dapat menggunakan instrumen observasi, wawancara, penyebaran angket” (Depdiknas, 2004).

Penilaian yang berkaitan dengan aspek psikomotor adalah penilaian terhadap penampilan (*performance*) murid. Seperti halnya jenis penilaian yang lain, hakekat penilaian penampilan terutama ditentukan oleh karakteristik hasil belajar yang diukur dan mengacu kepada prosedur melakukan suatu kegiatan yang telah ditentukan kriterianya. Dalam mengukur penampilan atau keterampilan dapat diukur dari tingkat kemahirannya, ketepatan waktu penyelesaiannya, dan kualitas produk yang dihasilkan (Depdiknas, 2004).

Hasil belajar adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan keberhasilan seorang murid dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran. Hasil belajar yang dicapai oleh murid dapat dijadikan indikator untuk mengetahui tentang kemampuan, kesanggupan, penguasaan tentang pengetahuan (materi pelajaran). Keterampilan dan sikap atau nilai yang

dimiliki oleh murid dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Sedangkan belajar merupakan aktivitas yang menghasilkan perubahan diri seseorang yang belajar, baik aktual maupun potensial.

Horward Kingsley (Sudjana, 1989: 3) membagi tiga macam hasil belajar; yakni: (1) Keterampilan dan kebiasaan; (2) Pengetahuan dan pengertian, dan (3) Sikap dan cita-cita, yang mana masing-masing hasil belajar itu dapat dicapai dengan bahan yang terdapat pada kurikulum.

Menurut Sudjana, (1989: 3) bahwa: "Hasil belajar adalah tingkah laku yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang diterapkan. Hasil belajar dalam hal ini meliputi kawasan kognitif, efektif, dan psikomotor."

Kaitannya dengan penilaian autentik, hasil belajar murid menggambarkan pencapaian atau penguasaan kompetensi oleh murid yang telah ditetapkan, yang mana hal tersebut dinilai oleh guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan setelah menyelesaikan satu rangkaian kompetensi dasar tertentu maupun seluruh rangkaian kompetensi dasar. Jadi, hasil belajar murid diperoleh pada saat proses pembelajaran dan setelah proses pembelajaran.

Dipandang dari orientasi kurikulum berbasis kompetensi yakni proses pembelajaran yang bermakna dan pengalaman yang dialami oleh murid, maka pengalaman yang dialami oleh murid dalam proses pembelajaran dan penilaian terhadap hasil belajarnya merupakan momen paling penting bagi dirinya. Karena itu dapat mereka jadikan dasar untuk mengukur kemampuan dan potensinya serta menjadi dasar untuk melakukan refleksi untuk memperbaiki

dan meningkatkan prestasi belajarnya dan meningkatkan penguasaannya terhadap kompetensi yang dikehendaki. Hal itu pun sangat berguna bagi seorang guru karena guru dapat mengevaluasi strategi dan model pembelajaran yang digunakan serta mengetahui karakteristik setiap murid sehingga dapat memperbaikinya.

Hudoyono (1990: 1) mengemukakan bahwa "Belajar adalah suatu proses kegiatan bagi setiap orang yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku".

Proses belajar memegang peranan penting dalam mencapai hasil yang baik. Ini dapat dilihat dalam berbagai aktifitas manusia. Pada dasarnya belajar tidak dibatasi ruang, waktu dan tempat. Kapan dan dimana saja manusia senantiasa berada dalam keadaan belajar.

Dalam kamus umum bahasa Indonesia, hasil berarti sesuatu yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan dan sebagainya. Sedangkan menurut Adi Negoro (Syamsuddin, 2002: 14) hasil adalah "kegiatan nyata berupa kecakapan atau kemampuan seseorang ataupun nilai-nilai yang dicapai setelah kegiatan tersebut menampakkan hasil yang baik".

Selanjutnya menurut pengertian secara psikologis, belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan menurut Djaenabong (Syamsuddin, 2002: 14) belajar adalah suatu proses dimana ditimbulkan oleh suatu kegiatan karena interaksi suatu kegiatan, keadaan perubahan mans tidak disebabkan oleh proses pertimbangan kematangan organisasi yang sementara seperti kelelahan atau pengaruh obat-obatan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah ukuran yang menyatakan seberapa jauh tujuan pengajaran yang dicapai oleh murid dengan pengalaman belajar yang diberikan.

4. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata "Media" secara harfiah adalah "perantara atau pengantar". Pengertian media sebagai sumber belajar adalah "Manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan" (Djamarah dan Zein, 1996: 136).

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar sangat penting. Ketidajelasan guru dalam menyampaikan bahan pengajaran dapat terwakili dengan kehadiran media. Apabila tingkatan SD yang muridnya belum mampu berfikir abstrak, masih berfikir kongkrit. Keabstrakan bahan pelajaran dapat dikongkritkan dengan kehadiran media, sehingga anak didik lebih mudah mencerna bahan pelajaran daripada tanpa bantuan media.

Dalam penggunaan media, perlu diperhatikan bahwa pemilihan media pengajaran haruslah jelas dengan tujuan pengajaran yang telah dirumuskan, apabila diabadikan media pengajaran bukannya membantu proses belajar mengajar, tapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, membantu mempertegas bahan pelajaran, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat murid dalam proses belajar.

b. Fungsi Media Pengajaran

Fungsi media pengajaran sebagai sumber belajar, Nana Sudjana (Djamarah, 1996: 152), merumuskan fungsi media sebagai berikut:

- 1) Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat Bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- 2) Penggunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dan keseluruhan situasi mengajar.
- 3) Media pengajaran, penggunaannya dengan tujuan dari sisi pelajaran.
- 4) Penggunaan media bukan semata-mata alat hiburan, bukan sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian murid.
- 5) Penggunaan media dalam pengajaran lebih dituangkan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu murid dalam menangkap perhatian yang diberikan guru.
- 6) Penggunaan media dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.

Ketika fungsi-fungsi media pengajaran itu diaplikasikan ke dalam proses belajar mengajar, maka terlihat perannya sebagai berikut:

- 1) Media yang digunakan guru sebagai penjelas dari keterangan terhadap suatu bahan yang guru sampaikan.
- 2) Media dapat memunculkan permasalahan untuk dikaji lebih lanjut dan dipecahkan oleh para murid dalam proses belajarnya.
- 3) Media sebagai sumber belajar bagi murid.

c. Kriteria Pemilihan Media Pengajaran

Sudjana dan Ahmad Rival (Djamarah dan Zein, 1996:150), mengemukakan beberapa kriteria dalam memilih media pelajaran, sebagai berikut:

- 1) Ketepatan dengan tujuan pengajaran.
- 2) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran. Adanya media bahan pelajaran lebih mudah dipahami murid.

- 3) Media yang digunakan mudah diperoleh, murah, sederhana dan praktis penggunaannya.
- 4) Keterampilan guru dalam menggunakan media dalam proses pengajaran.
- 5) Tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi murid selama pengajaran berlangsung.
- 6) Sesuai dengan tarap berpikir murid.

d. Media Cerita Gambar Seri sebagai Model Pembelajaran

Dalam kriteria pemilihan media disinggung bahwa media digunakan harus sesuai dengan taraf berpikir anak didik. Demikian pula dalam pembelajaran menulis karangan di SD. Penggunaan media gambar seri dirasakan sangat tepat untuk membantu murid dalam keterampilan mengarang. Dengan melihat gambar, murid dapat menarik isi kesimpulan dari gambar tersebut, kemudian dapat menguraikan dalam bentuk tulisan.

Berkaitan dengan penggunaan media gambar, Purwanto dan Alim (1997:63), mengemukakan bahwa "Penggunaan media gambar untuk melatih anak menentukan pokok pikiran yang mungkin akan menjadi karangan-karangan", juga Tarigan (1997:210) mengemukakan bahwa "Mengarang melalui media gambar seri berarti melatih dan mempertajam daya imajinasi murid".

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa cerita gambar seri adalah cara atau daya upaya dalam menyusun atau menulis suatu tulisan atau karangan dengan menerjemahkan isi pesan visual (gambar seri) ke dalam bentuk tulisan.

e. Ciri-ciri Gambar yang Baik dan Peranannya sebagai Media Pengajar

Gambar yang baik dan dapat digunakan sebagai sumber belajar adalah yang memiliki ciri-ciri sebagaimana dikemukakan Soeparno (1980:219), yaitu:

- 1) Dapat menyampaikan pesan atau ide tertentu.
- 2) Memberi kesan kuat dan menarik perhatian.
- 3) Merangsang orang yang melihat untuk ingin mengungkapkan tentang obyek-obyek dalam gambar.
- 4) Berani dan dinamis.
- 5) Ilustrasi tidak terlalu banyak, tetapi menarik dan mudah dipahami.

Sedangkan peranan gambar sebagai media pengajaran, menurut Soeparno, (1980:220) yaitu:

- 1) Dapat membantu guru dalam menyampaikan pelajaran dan membantu murid dalam belajar.
- 2) Menarik perhatian anak sehingga terdorong untuk lebih giat belajar.
- 3) Dapat membantu daya ingat murid (retensi)
- 4) Dapat disimpulkan dan digunakan lagi apabila diperlukan pada saat yang lain.

Atas dasar uraian tersebut di atas, hendaknya guru mau mempertimbangkan penggunaan media gambar seri didalam pelaksanaan proses belajar mengajar terutama dalam pengajaran menulis karangan. Karena dengan gambar dapat merangsang imajinasi seorang murid supaya suka bercerita tentang gambar yang dilihatnya sehingga selanjutnya diharapkan murid tersebut dapat mampu menulis karangan sesuai dengan tema, ide, pengalaman dan kejadiannya.

5. Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis adalah menyampaikan ide atau gagasan dan pesan dengan menggunakan lambang grafik (tulisan). Tulisan adalah suatu sistem komunikasi

manusia yang menggunakan tanda-tanda yang dapat dibaca atau dilihat dengan nyata.

Tarigan (Suriamiharja, 1996:1), mengembangkan bahwa:

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipakai oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut.

Sedangkan Robert Lodo (Suriamiharja, 1996:1), mengatakan bahwa:

Menulis adalah menempatkan simbol-simbol grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti oleh seseorang, kemudian dapat dibaca oleh orang lain yang memahami bahasa tersebut beserta simbol-simbol grafiknya.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang-lambang grafik untuk menyampaikan ide atau gagasan yang dapat dimengerti oleh orang lain.

b. Pengertian Mengarang

Apabila seseorang menggunakan buah pikiran, gagasan, perasaan, pengalaman atau lainnya kedalam bahasa tulis, kegiatan tersebut adalah kegiatan mengarang. Untuk dapat menyampaikan suatu pikiran, gagasan, perasaan, pengalaman atau lainnya, seseorang perlu memiliki perbendaharaan kata yang memadai, terampil menyusun kata-kata menjadi kalimat yang jelas, dan mahir memakai bahasa secara efektif.

Sebagaimana dikemukakan oleh The Liang Gie (1992: 18), bahwa:

Untuk dapat menyampaikan gagasan dan fakta secara lincah dan kuat, seseorang perlu memiliki pembendaharaan kata yang memadai, terampil menyusun kata-kata menjadi beraneka kalimat yang jelas, dan mahir memakai bahasa secara efektif.

Menurut pengertiannya, "mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengumpulkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami". (The Liang Gie, 1992:17).

Dalam proses karang-mengarang setiap ide perlu dilibatkan pada suatu kata, kata-kata dirangkai menjadi sebuah kalimat membentuk paragraf, dan paragraf-paragraf akhirnya mewujudkan sebuah karangan. Sedangkan karangan merupakan hasil dari kegiatan mengarang, yaitu perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain.

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa mengarang adalah kegiatan menulis yang tersusun dengan teratur dari kata, kalimat, sampai paragraf yang saling berhubungan dan merupakan kesatuan yang utuh, dengan maksud menceritakan kejadian atau peristiwa, mempercakapkan sesuatu, dan tujuan lainnya.

c. Unsur-unsur Mengarang

Berbicara mengenai karangan baik yang berupa karangan pendek maupun panjang, maka kita harus berbicara mengenai beberapa hal atau masalah di sekitar karangan. The Liang Gie (1992: 17) mengemukakan ada 4 (empat) unsur dalam mengarang yaitu sebagai berikut:

1) Gagasan (*Idea*)

Yaitu topik berikut tema yang diungkapkan secara tertulis.

2) Tuturan (*Discourse*)

Yaitu bentuk pengungkapan gagasan sehingga dapat dipahami pembaca.

Ada 4 (empat) bentuk mengarang:

a) Pencarian (*Narration*)

Bentuk pengungkapan yang menyampaikan sesuatu peristiwa/ pengalaman.

b) Pelukisan (*Description*)

Bentuk pengungkapan yang menggambarkan penginderaan, perasaan mengarang tentang macam-macam hal yang berada dalam susunan ruang (misalnya; pemandangan indah, lagu merdu, dll)

c) Pemaparan (*Exposition*)

Bentuk pengungkapan yang menyajikan secara fakta-fakta yang bermaksud memberi penjelasan kepada pembaca mengenai suatu ide, persoalan, proses atau peralatan.

d) Perbincangan (*Argumentation*)

Bentuk pengungkapan dengan maksud menyalin pembaca agar mengubah pikiran, pendapat, atau sikapnya sesuai dengan yang dihadapi pengarang.

3) Tatanan (*Organization*)

Yaitu tertib pengaturan dan penyusunan gagasan mengindahkan berbagai asas, aturan, dan teknik sampai merencanakan rangka dan langkah.

4) Wahana (*Meduim*)

Ialah sarana penghantar gagasan berupa bahasa tulis yang terutama menyangkut kosa kata, gramatika (tata bahasa), dan retorika (seni memakai bahasa secara efektif).

d. Tujuan Pengajaran Mengarang

Menurut Purwanto dan Djeniah Alim (1997:58) mengemukakan bahwa tujuan pengajaran mengarang sama dengan tujuan pengajaran bercakap-cakap hanya berbeda dengan bentuk tulisan, yaitu:

- 1) Memperkaya perbendaharaan bahasa positif dan aktif
- 2) Melatih melahirkan pikiran dan perasaan dengan tepat
- 3) Latihan memaparkan pengalaman-pengalaman dengan tepat.
- 4) Latihan-latihan penggunaan ejaan yang tepat (ingin menguasai bentuk bahasa).

e. Macam-macam Karangan di SD

Macam-macam karangan yang dapat diajarkan di SD dapat dijelaskan sebagaimana diuraikan Purwanto dan Djeniah Alim, (1997:59) sebagai berikut:

- 1) Menurut Tingkatan
 - a) Karangan permulaan (kelas I dan II)
 - b) Karangan sebenarnya (karangan lanjutan) di kelas-kelas berikutnya
- 2) Menurut Isi/Bentuk
 - a) Karangan Varislag (laporan), umumnya diberikan di kelas-kelas rendah misalnya: menceritakan kembali (secara tertulis) apa-apa yang dialami dalam pengajaran lingkungan.
 - b) Karangan fantasi, mengeluarkan isi jiwa sendiri (Ekspresi jiwa), misalnya: "cita-citaku setelah tamat SD". "Seandainya aku jadi raja".
 - c) Karangan reproduksi, umumnya bersifat menceritakan/menguraikan suatu perkataan yang telah di pelajari atau di pahami, seperti mengenal ilmu-ilmu bumi, ilmu hayat, atau menulis dengan kata-kata sendiri apa yang telah di baca dll.
 - d) Karangan argumentasi, karangan berdasarkan alasan tertentu. Murid dibiasakan menyatakan pendapat ataupun pikirannya berdasarkan alasan yang tepat.
- 3) Menurut Susunannya
 - a) Karangan Terikat
 - b) Karangan Bebas
 - c) Karangan setengah bebas terikat

f. Karangan permulaan

Pendapat lama mengatakan mengajar mengarang itu baru diberikan di Kelas III sekolah rendah, karena syarat-syarat yang ditentukan untuk mengarang itu

adalah berat. Seperti ejaan bahasa, susunan kalimat, isi, tanda baca, dan sebagainya.

Sementara itu pendapat sekarang, "mengarang" itu semenjak di kelas I (satu) sudah mulai disisipkan (mengarang permulaan). Di kelas I (satu) sudah dapat di mulai dengan menggambar bebas kemudian anak menulis beberapa kalimat tentang gambarnya.

Di kelas III (tiga) adalah lanjutan dari kegiatan di atas. Cerita tentang gambar telah memakai judul, kalimat lebih banyak pada saat menceritakan tentang benda, hewan atau tanaman yang sesuai dengan lingkungan, anak telah menjelaskan sesuatu tentang benda. Mengarang dengan bentuk gambar seri lebih banyak kalimatnya daripada di kelas II (dua) biasanya anak menggunakan kata penghubung.

Di Kelas III (lima) karangan anak lebih luas daripada kelas III (tiga), anak dibiasakan mengamati lingkungan sekitarnya (pasar, toko, kantor, pos, bank, tempat pertunjukan dll) lebih rinci sehingga murid Kelas III (lima) telah dapat menuliskan berpuluh-puluh kalimat tentang sesuatu.

Pada saat menceritakan gambar berseri, murid Kelas III (lima) lebih rinci menjelaskan setiap gambar. Pengamatan gambar lebih rinci. Anak mulai menentukan pokok pikiran yang mungkin akan menjadi karangan-karangan. Hal ini lebih mudah dilatihkan melalui mengarang dengan bentuk gambar seri. (Purwanto dan Djeinah Alim, 1997: 59).

g. Susunan Karangan

Susunan karangan atau wacana sebagaimana dikemukakan oleh Tarigan dan Sulistyarningsih (1996:362) adalah: "Wacana dibentuk oleh paragraf-paragraf,

sedangkan paragraf dibentuk oleh kalimat-kalimat. Kalimat-kalimat yang membentuk paragraf itu haruslah merangkai, kalimat yang satu dengan kalimat berikutnya harus berkaitan begitu seterusnya. Sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh atau membentuk sebuah gagasan. Selanjutnya paragraf dengan paragraf pun merangkai secara utuh membentuk sebuah wacana yang memiliki tema yang utuh".

1) Kata

Setiap gagasan pikiran atau perasaan dituliskan dalam kata-kata. Kata adalah unsur kata yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam bahasa.

Untuk dapat menyampaikan gagasan, pikiran dan perasaan dalam tulisan karangan. Seorang perlu memiliki perbendaharaan kata yang menjadi kata yang memadai dan, pemilihan kata yang tepat "Dalam memilih kata itu harus diberikan dua persyaratan pokok yaitu (1) Ketepatan (2) Kesesuaian" (Suriamiharja et.al, 1996: 25).

Persyaratan 1 ketepatan yaitu, kata-kata yang dipilih harus secara tepat mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan sehingga pembaca juga dapat menafsirkan kata-kata tersebut tepat seperti maksud penulis. Persyaratan kedua yaitu kesesuaian. Hal ini menyangkut kecocokan antara kata-kata yang dipakai dengan kesempatan/situasi dengan keadaan pembaca. Apakah pilihan kata dan gaya bahasa yang dipergunakan tidak merupakan suasana atau tidak menyinggung perasaan orang yang hadir.

2) Kalimat

Kalimat terbentuk dari gabungan anak kalimat, sedangkan anak kalimat adalah gabungan dari ungkapan atau frase, dan ungkapan itu sendiri merupakan rangkaian dari kata-kata.

Kalimat yang dipergunakan dalam karangan berupa kalimat yang efektif yaitu kalimat yang benar dan jelas sehingga mudah dipahami orang lain. Sebuah kalimat efektif haruslah memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan pada pikiran pandangan atau pembaca seperti apa yang terdapat pada pikiran penulis atau pembaca. Suriamiharja, et.al. (1996: 38), mengemukakan bahwa:

Kalimat efektif dalam bahasa tulis, haruslah memiliki unsur-unsur: 1) Dapat mewakili gagasan penulis, dan 2) Sanggup menciptakan gagasan yang sama tepatnya dalam pikiran pembaca seperti yang dipikirkan penulis.

3) Paragraf

Paragraf adalah satu kesatuan pikiran, suatu kesatuan yang lebih tinggi atau lebih luas dari pada kalimat: paragraf merupakan kumpulan kalimat yang berkaitan dalam suatu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan, Berkaitan dengan paragraf akhadiah, dkk (dalam Agus Suryamiharja, 1996: 46), Menjelaskan bahwa "dalam paragraf terkandung satu unit buah pikiran yang didukung oleh semua kalimat utama atau kalimat topik, kalimat penjelas sampai kalimat penutup".

Fungsi dari paragraf dalam karangan menurut Tarigan (1996:48) adalah:

- a) Sebagai penampung dari sebagian kecil jalan pikiran atau ide keseluruhan karangan.

- b) Memudahkan pemahaman jalan pikiran atau ide pokok karangan.

Menurut Suriamiharja (1996:48) "Paragraf baik dan efektif harus memenuhi tiga persyaratan, yaitu (1) Kohesi (kesatun); (2) Koherensi (kepaduan); dan (3) Pengembangan/Kelengkapan paragraf".

- a) Kohesi (Kesatuan)

Keraf (Suriamiharja, 1996: 48) mengemukakan bahwa "yang dimaksud dengan kohesi/kesatuan dalam paragraf adalah semua kalimat yang membina paragraf secara bersama-sama menyatakan satu hal, satu tema tertentu".

- b) Kohersnsi (kepaduan)

Keraf (Suriamiharja 1996: 48) mengemukakan bahwa "yang dimaksud dengan koherensi/keterpaduan dalam paragraf adalah kekompakan hubungan antar sebuah kalimat dengan kalimat yang lain yang membentuk paragraf itu".

- c) Pengembangan/kelengkapan paragraf

Keraf (Suriamiharja, 1996:50), mengemukakan bahwa "pengembangan paragraf adalah penyusunan atau perincian dari gagasan-gagasan yang membina paragraf itu". Suatu paragraf dikatakan berkembang atau lengkap jika kalimat topik atau kalimat utama dikembangkan atau dijelaskan dengan cara menjabarkannya dalam bentuk-bentuk kongkrit, dapat dengan cara pemaparan dan pemberian contoh, penganalisaan dan nilai-nilai.

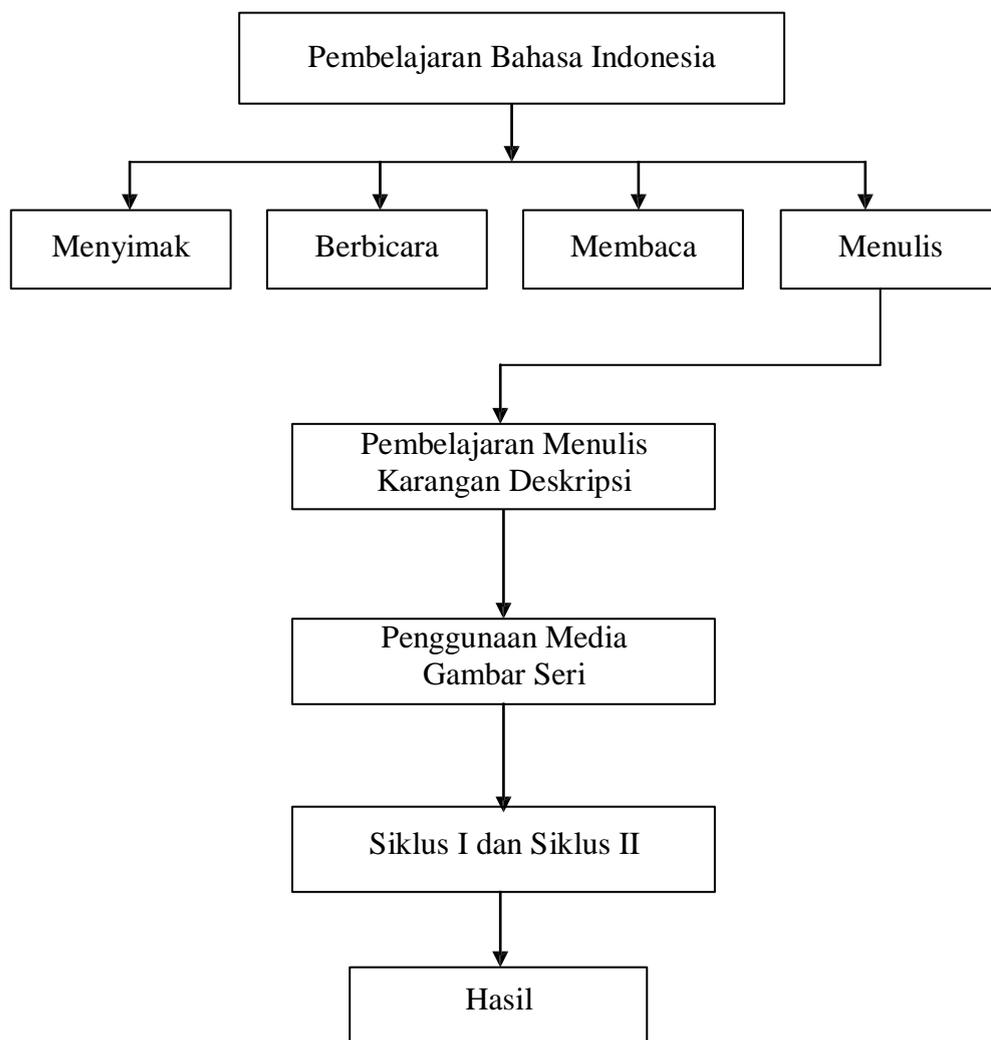
B. Kerangka Pikir

Dalam kurikulum tingkatan satuan pembelajaran pengajaran bahasa dan sastra menyangkut dua kemampuan yakni kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra. Dalam keterampilan bersastra memiliki empat aspek keterampilan yaitu:

keterampilan menyimak, keterampilan menulis, keterampilan berbicara dan keterampilan membaca.

Pada aspek menulis, murid diharapkan mampu menulis kreatif (karangan). Salah satu pembelajaran menulis yang penting diajarkan kepada murid SD adalah menulis narasi yang mengandung unsur imajinasi yaitu menulis karangan. Untuk memudahkan murid dalam mencipta sebuah karya sastra, perlu digunakan media pembantu yakni media gambar. Karena kebanyakan murid kurang mampu untuk menuangkan ide mereka kedalam tulisan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor misalnya konsep-konsep yang ada dalam pikiran mereka serta macam-macam alasan yang diberikan.

Media yang akan dipergunakan dalam penelitian adalah media gambar berseri. Media ini dipilih dengan pertimbangan bahwa murid akan lebih tertarik dengan disajikannya gambar-gambar yang saling berkaitan. Dengan adanya gambar yang saling berkaitan menyebabkan murid mudah mengatur alur cerita dan mengembangkan cerita. Apalagi gambar tersebut didasarkan pada cerita rakyat atau dongeng yang populer di masyarakat. Pemilihan gambar berdasarkan cerita rakyat atau dongeng disebabkan karena dongeng akrab bagi murid sehingga mereka tidak merasa kesulitan apabila menuangkannya dalam bentuk tulisan dan dongeng mengandung nilai didik. Adapun bagan kerangka pemikiran yang disampaikan peneliti sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka Pikir Penelitian

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada rumusan masalah dan kerangka pikir yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat mengemukakan hipotesis tindakan sebagai berikut: "Penerapan media gambar seri pada pembelajaran mengarang pada pelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan karangan murid kelas III SD Pertiwi Kecamatan Rappocini Kota Makassar".

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Umar dan Kaco (2007: 9) bahwa "PTK bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani kegiatan belajar mengajar". Model PTK merupakan penelitian proses pengkajian berdaur yang terdiri dari dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Pertiwi Kecamatan Rappocini Kota Makassar, sebagai sasarannya adalah murid Kelas III SD Pertiwi Kecamatan Rappocini Kota Makassar Tahun Ajaran 2014/2015 dengan jumlah murid sebanyak 31 orang, 17 orang murid laki-laki dan 14 orang murid perempuan.

C. Faktor yang Diselidiki

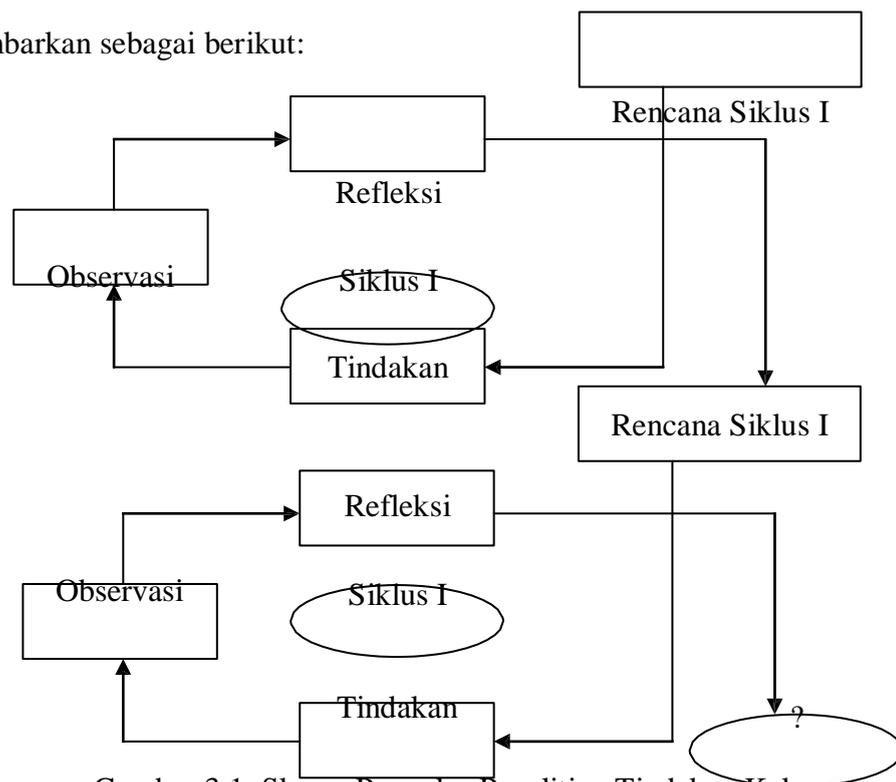
Faktor yang diselidiki dalam penelitian ini yaitu:

1. Faktor prosesnya yaitu dengan mengamati aktivitas murid selama proses belajar mengajar berlangsung. Aktivitas yang dimaksud adalah:
 - a. Murid yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung.
 - b. Murid yang mengajukan pertanyaan kepada guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung mengenai materi yang dijelaskan.
 - c. Murid yang mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis.

- d. Murid yang mengerjakan pekerjaan rumah (PR).
 - e. Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Faktor hasil: dengan melihat hasil belajar bahasa Indonesia murid melalui menulis karangan deskripsi setelah penggunaan gambar seri diterapkan.

D. Prosedur Penelitian

Adapun rencana penelitian mengacu pada rancangan penelitian yang dilakukan oleh Kemmis dan Taggart (Tiro, 2007) yang model spiral yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Skema Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Secara lebih rinci, prosedur penelitian tindakan kelas ini dijabarkan sebagai berikut.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan apa yang harus dilakukan, untuk pertama kali kita sebagai peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian, untuk melakukan tindakan kelas, kemudian menyiapkan indikator yang akan di teliti beserta tolak ukur keberhasilan penelitian yang akan kita laksanakan. Kemudian mencari guru yang akan dijadikan kolaborasi yang paham tentang mata pelajaran yang akan menjadi sumber PTK.

Pada penelitian ini yang dijadikan tolak ukur pelaksanaan media pembelajaran, yaitu mengarang dengan menggunakan media gambar seri, yaitu:

- (a) murid mampu membuat karangan dengan menggunakan media gambar seri,
- (b) Murid mampu menyusun cerita gambar sen dengan tidak mengulang kata-kata lalu,
- (c) Murid mampu membuat karangan sesuai dengan topik. Menurut Sudarsono dalam Kasbolah penetapan tindakan dalam peneliti didasarkan atas: (a) kajian teori atau penelitian yang relevan, (b) kesanggupan guru yang akan diteliti, (c) kemampuan murid (d) fasilitas dan sarana prasarana yang tersedia atau yang memadai, (e) iklim suasana dikelas dan fasilitas di sekolah, atas dasar kelima aspek di atas, maka penulis memilih media pembelajaran mengarang dengan menggunakan media gambar seri untuk menyelesaikan permasalahan tentang pembelajaran mengarang.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan dalam pembelajaran adalah kinerja guru dalam melaksanakan atau menerapkan media gambar seri dan aktivitas murid selama dilaksanakan atau diterapkan media gambar seri. Guru memberikan

mata pelajaran tentang mengarang dengan menggunakan media gambar seri, dengan tahapan sebagai berikut:

a. Tahapan awal pembelajaran

- 1) Guru menyampaikan materi pembelajaran tentang mengarang.
- 2) Guru menerangkan cara mengarang dengan menggunakan media gambar seri.
- 3) Guru memperlihatkan materi pembelajaran mengarang dengan menggunakan media gambar seri.
- 4) Guru memperlihatkan bahan yang akan diajarkan yaitu gambar seri.

b. Tahapan inti pembelajaran

- 1) Murid membuat karangan dengan menggunakan gambar seri yang sudah disediakan di depan kelas.
- 2) Murid diberi keleluasaan untuk membuat karangan dengan gambar yang telah disediakan di depan kelas, sehingga murid akan berkreasi atau akan membuat karangan menurut pengamatan murid tentang gambar yang dipampang di dalam papan tulis.

c. Tahapan akhir pembelajaran

- 1) Guru mengumpulkan hasil kreasi murid atau hasil membuat karangan.
- 2) Guru bersama-sama murid mengoreksi hasil karangan yang dibuat murid dengan media pembelajaran mengarang dengan menggunakan media gambar seri.
- 3) Sesudah mendapatkan hasilnya, lalu guru mengulangi pelajaran yang sudah disampaikan tadi, sehingga murid akan lebih jelas tentang materi pelajaran yang diajarkan.

3. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan pada waktu penelitian atau pada waktu pelaksanaan tindakan, penerapan media gambar seri akan dilaksanakan oleh guru, peneliti sebagai observer yang akan mengobservasi tentang kinerja guru praktikan selama penerapan media gambar seri dan mengobservasi aktivitas murid dalam pembelajaran berlangsung.

Dalam mengobservasi harus mendapatkan data yang sesungguhnya yang terdapat di lapangan, pada saat belajar di lapangan harus mencatat catatan hasil di lapangan. Pada tahapan ini, diharapkan dapat dikenali sedini mungkin apakah tindakan akan mengarah terhadap terjadinya perubahan positif dalam proses belajar sesuai dengan yang diharapkan.

4. Refleksi

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil pembelajaran yang terjadi yang dilakukan dengan: (a) pada saat memikirkan tindakan yang akan dilakukan, (b) ketika tindakan sedang dilakukan, (c) setelah tindakan dilakukan, adapun kegiatan yang dilakukan pada saat merefleksi, melakukan analisis, dan mengevaluasi atau mendiskusikan data yang harus diperoleh, penyusunan rencana tindakan yang hasil diperoleh melalui kegiatan observasi. Data yang telah dikumpulkan dalam observasi harus secepatnya dianalisis atau diinterpretasikan (diberi makna) sehingga dapat segera diberi tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan, jika diinterpretasikan data tersebut belum mencapai tujuan yang diharapkan maka peneliti maka peneliti dan observer melakukan langkah-langkah perbaikan untuk

diterapkan pada siklus selanjutnya. Akan tetapi jika pada pelaksanaan refleksi terhadap hal-hal dianggap baik, maka hal-hal yang baik tersebut harus terus digali.

Siklus kedua dilakukan dengan tetap mengacu pada prosedur kegiatan yang sama pada siklus pertama yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi atau evaluasi dan refleksi. Hanya saja, pada siklus kedua aktivitas perencanaan dan tindakan senantiasa bertolak pada upaya perbaikan atau koreksi terhadap kekurangan hasil-hasil yang diperoleh pada siklus pertama.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi dan tes hasil belajar. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar murid. Sedangkan tes digunakan untuk mengobservasi hasil belajar bahasa Indonesia murid. Sedangkan tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar menulis karangan deksripsi murid kelas III SD Pertiwi Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan dua alat pengumpulan data, yaitu observasi dan tes perbuatan (*performance*) yang digunakan selama penelitian masalah dalam makalah ini dan mendiagnosa serta mengevaluasi dan model yang digunakan.

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik evaluasi non tes yang biasa dilakukan kapan saja. Menurut Hadi (Sugiyono, 2009: 203) bahwa "Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai

proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Penulis menggunakan teknik observasi ini untuk mengamati keadaan murid sebelum, sedang, dan sesudah model pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan media gambar seri.

2. Tes Perbuatan

Tes perbuatan (*performance*) dimaksudkan untuk mengukur keterampilan dalam melakukan sesuatu. Alat pengukurannya menggunakan pedoman penilaian atau format observasi. Tes perbuatan ini digunakan untuk mengetahui sejauhmana murid dapat menulis karangan dengan baik dengan menggunakan media gambar seri.

G. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan lalu dianalisis, dengan cara mengatur urutan data, memilih-milih data yang diperlukan dan data yang tidak diperlukan atau memakai data tersebut yang telah ditafsirkan atau data yang telah diperoleh. Data yang telah tersusun dikaitkan dengan teori yang relevan sesuai dengan data yang muncul. Untuk menetapkan keakuratan data diperoleh pada saat penerapan media gambar seri diperlukan teknik pemeriksaan, ada empat karakteristik yang digunakan untuk mendapatkan keabsahan data, yaitu derajat kepercayaan, peralihan, ketergantungan, dan kepastian.

H. Indikator Keberhasilan

Yang menjadi indikator keberhasilan penelitian ini adalah bila terjadi perubahan sikap murid terhadap bahan ajar dalam proses pembelajaran dan dari

segi hasil belajar peningkatan skor rata-rata hasil belajar menulis karangan deskripsi murid melalui penggunaan media gambar seri. Murid dikatakan tuntas belajar apabila diperoleh skor minimum 65% dari skor ideal 100% dan tuntas secara klasikal apabila 85% dari jumlah murid telah tuntas mendapatkan nilai 6,5 sesuai **KKM.**

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Kuantitatif

a. Siklus I

Pada akhir siklus I ini, diperoleh gambaran tentang hasil belajar murid kelas III yang menjadi subjek penelitian dalam belajar bahasa Indonesia melalui penggunaan media gambar seri. Tes akhir siklus ini diikuti oleh semua murid kelas III SD Pertiwi Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang berjumlah 31 orang. Adapun data nilai hasil tes murid pada tes akhir siklus I ini dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1. Statistik Hasil Tes Murid pada Siklus I

Statistik	Nilai statistik
Jumlah Murid	31
Skor Ideal	100
Nilai Maksimum	100
Nilai Minimum	70
Rentang Skor	30
Rata-rata	83,23

Sumber: Analisis data hasil tes murid

Tabel 4.1 di atas diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas III SD Pertiwi Kecamatan Rappocini Kota Makassar setelah proses belajar mengajar melalui penggunaan media gambar yang dilaksanakan pada Siklus I adalah 83,23. dengan nilai ideal yang mungkin dicapai 100.

Secara individual, nilai yang dicapai responden tersebar dari nilai terendah 30 dari nilai minimum ideal yang mungkin dicapai 0 sampai dengan nilai tertinggi 70 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100 dengan rentang nilai 30. Jika nilai penguasaan murid di atas dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti ditunjukkan pada Tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar bahasa Indonesia murid kelas III SD Pertiwi Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
90 – 100	Sangat Tinggi	11	35.48%
80 – 89	Tinggi	16	51.61%
65 – 79	Sedang	4	12.90%
55 – 64	Rendah	0	0%
0 – 54	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		31	100

Sumber: Analisis data hasil tes murid

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dikemukakan bahwa dari 31 murid kelas III SD Pertiwi Kecamatan Rappocini Kota Makassar, tidak ada murid atau 0% termasuk kategori sangat rendah dan sangat rendah, 12,9% murid termasuk dalam kategori sedang, 51,61% murid termasuk dalam kategori tinggi dan 35,48% murid yang masuk dalam kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan berada ada kategori *tinggi*

Selanjutnya untuk melihat jumlah murid yang mencapai standar ketuntasan belajar individual pada akhir siklus I dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.3. Frekuensi dan persentase Ketuntasan Belajar Individual murid pada siklus I

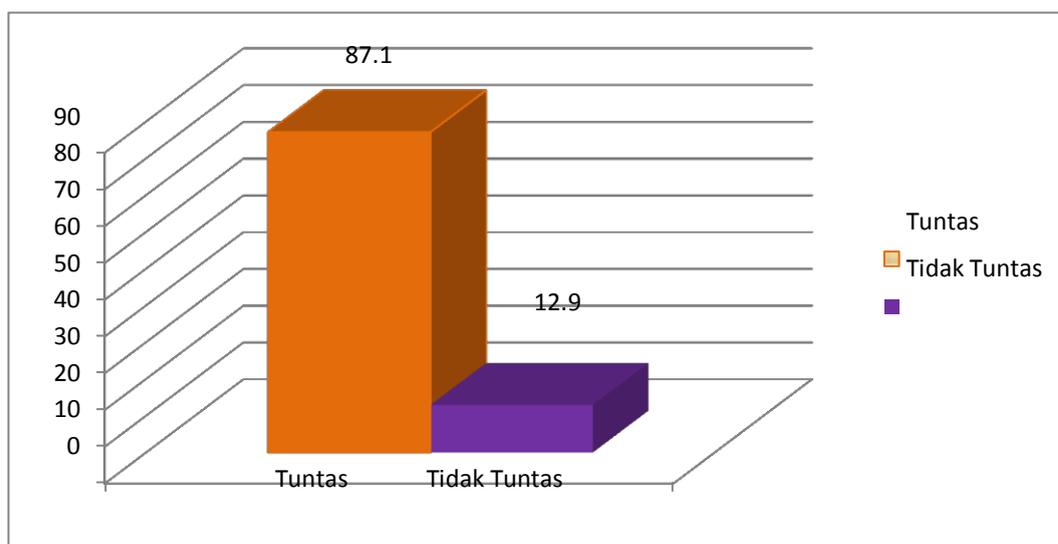
Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 - 64	Tidak Tuntas	4	12.90%
65 - 100	Tuntas	27	87.10%
Jumlah		31	100

Sumber: hasil analisis data

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dikemukakan bahwa dari 31 orang murid Kelas III SD Pertiwi Kecamatan Rappocini Kota Makassar terdapat sekitar 27 atau 87,10% murid yang mencapai nilai standar ketuntasan belajar individual yang ditetapkan oleh dinas pendidikan nasional yaitu 65,00. Sedangkan murid yang belum mencapai nilai standar ketuntasan belajar individual sebanyak 4 orang atau sekitar 12,90%.

Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat 4 murid perlu perbaikan karena belum mencapai kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan yaitu 65.00.

Adapun grafik ketuntasan hasil belajar bahasa Indonesia murid pada siklus I dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



b. Siklus II

Siklus II merupakan lanjutan dari siklus I yang telah mengalami refleksi, sehingga dari hasil tes pada siklus I kita bisa melihat bagaimana perkembangan kemampuan pemahaman murid kelas III terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia setelah tindakan kelas yaitu penggunaan media gambar seri. Tes akhir siklus II ini diikuti oleh semua murid kelas III yang berjumlah 31 orang. Adapun data nilai hasil tes murid pada akhir siklus II dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4. Statistik Hasil Tes Murid pada Siklus II

Statistik	Nilai statistik
Jumlah Murid	31
Skor Ideal	100
Nilai Maksimum	100
Nilai Minimum	80
Rentang Skor	20
Rata-rata	91,29

Sumber: Analisis data hasil tes murid

Tabel 4.4 di atas diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata hasil belajar Murid kelas III SD Pertiwi Kecamatan Rappocini Kota Makassar setelah proses belajar mengajar dengan penggunaan media gambar yang dilaksanakan pada Siklus II adalah 91,29 dengan nilai ideal yang mungkin dicapai 100.

Sedangkan secara individual, nilai yang dicapai responden tersebar dari nilai terendah 80 dari nilai minimum ideal yang mungkin dicapai 0 sampai dengan nilai tertinggi 100 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100 dengan rentang nilai 20. Jika nilai penguasaan murid di atas dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti ditunjukkan pada Tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar bahasa Indonesia murid kelas III SD Pertiwi Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
90 – 100	Sangat Tinggi	25	80,65
80 – 89	Tinggi	6	19,35
65 – 79	Sedang	0	0
55 – 64	Rendah	0	0
0 – 54	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		31	100

Sumber: Analisis data hasil tes murid

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dikemukakan bahwa dari 31 murid Kelas III SD Pertiwi Kecamatan Rappocini Kota Makassar, 80,65% termasuk kategori sangat tinggi, sekitar 19,35% masuk dalam kategori tinggi, dan tidak ada yang masuk dalam kategori sangat rendah, rendah dan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia murid berada ada kategori *sangat tinggi*.

Apabila tes hasil belajar murid pada Siklus II kemudian dikategorikan dalam kriteria ketuntasan minimum yang berlaku di SD Pertiwi Kecamatan Rappocini Kota Makassar untuk mata pelajaran bahasa Indonesia maka diperoleh persentase ketuntasan belajar murid pada Siklus II seperti pada Tabel 4.6.

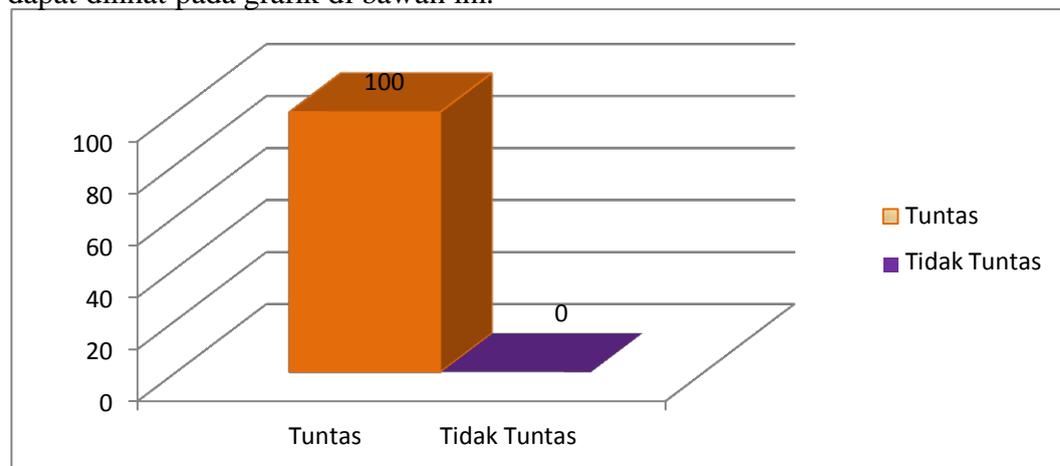
Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Belajar Murid kelas III SD Pertiwi Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 - 64	Tidak Tuntas	0	0
65 - 100	Tuntas	31	100
Jumlah		31	100

Sumber: Analisis data hasil tes murid

Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa persentase hasil belajar bahasa Indonesia murid setelah diajar melalui penggunaan media gambar seri, sebesar 31 orang murid termasuk dalam kategori *tuntas* dan tidak ada murid yang masuk dalam kategori *tidak tuntas*.

Adapun grafik ketuntasan hasil belajar bahasa Indonesia murid pada siklus I dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah murid yang berada dalam kategori *tuntas* mengalami peningkatan yakni 4 orang atau 6,45% pada Siklus I, kemudian naik menjadi 28 orang atau 90,32% pada Siklus II. Untuk melihat peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui penggunaan media gambar seri berdasarkan hasil tes untuk setiap siklus akan disajikan secara sederhana pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Gambaran Peningkatan Hasil Belajar bahasa Indonesia murid kelas III SD Pertiwi Kecamatan Rappocini Kota Makassar

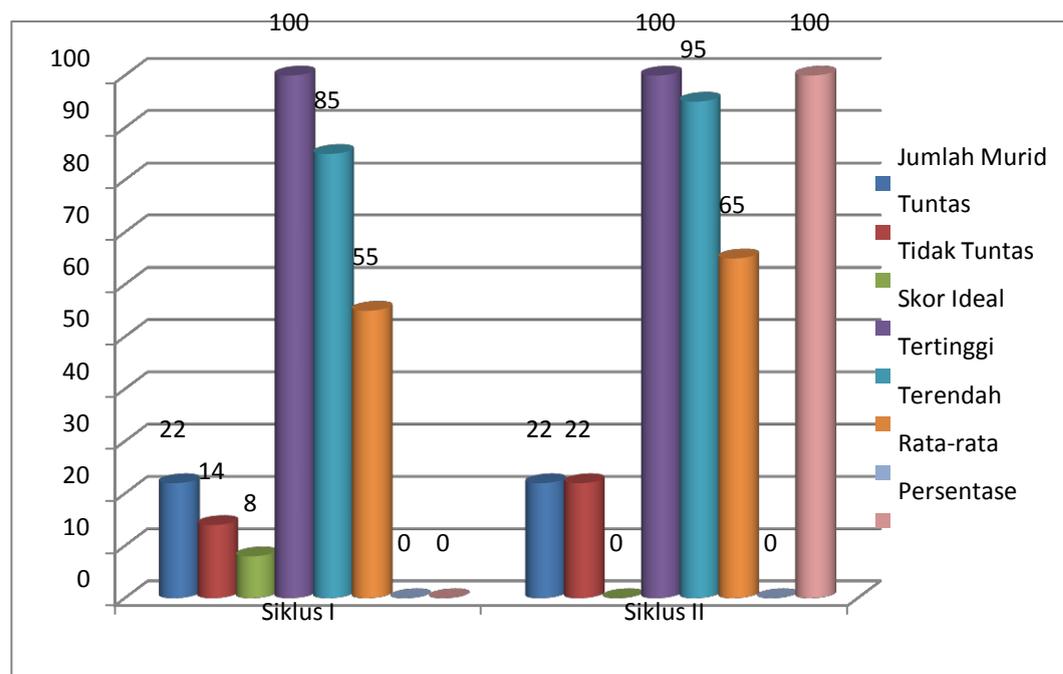
Hasil Tes	N	Ketuntasan		Skor				%
		Tuntas	Tidak Tuntas	Ideal	Ter-tinggi	Terendah	Rata-rata	
Siklus I	31	87,10	12,90	100	100	70	83,23	87,10
Siklus II	31	100	0	100	100	60	85,16	100

Sumber: Analisis data hasil tes murid

Tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas III SD Pertiwi Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang dilaksanakan dalam dua siklus mengalami peningkatan pada akhir siklus I nilai rata-rata yang diperoleh murid adalah 83,23% dan berada pada kategori tinggi, sedangkan pada akhir siklus II nilai rata-rata yang diperoleh murid adalah 100% dan berada pada kategori yang sangat tinggi. Dari hasil ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata nilai rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas III SD Pertiwi Kecamatan Rappocini Kota Makassar melalui penggunaan media gambar menjadi 100% yang tuntas.

Besarnya persentase peningkatan hasil belajar murid berdasarkan kriteria ketuntasan belajarnya adalah 100%. Ini berarti keseluruhan murid mengalami peningkatan hasil belajar dari Siklus I ke Siklus II.

Adapun grafik perbandingan hasil belajar bahasa Indonesia murid dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Secara umum pembelajaran bahasa Indonesia melalui penggunaan media gambar seri murid kelas III SD Pertiwi Kecamatan Rappocini Kota Makassar sudah bisa mengantar murid untuk lebih mudah belajar mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar.

2. Hasil Analisis Kualitatif

Pada bagian ini akan dibahas tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada murid kelas III SD Pertiwi Kecamatan Rappocini Kota Makassar selama penggunaan media gambar.

a. Siklus I

Berdasarkan lembar observasi yang dilakukan pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

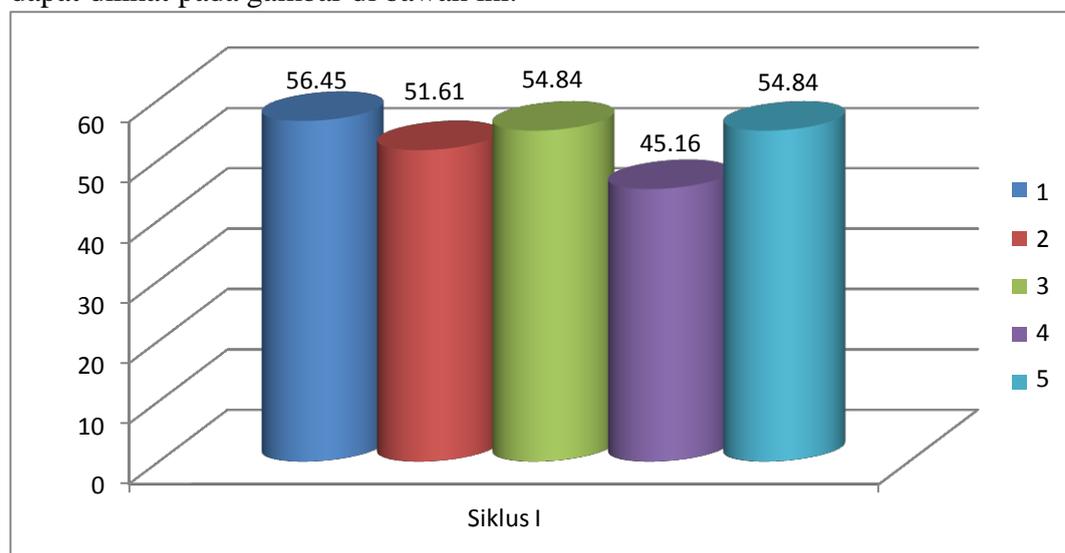
Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Belajar bahasa Indonesia murid Kelas III SD Pertiwi Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada Siklus I

No.	Komponen yang diamati	Siklus I			
		1	2	Rata-rata	%
1	Memperhatikan penjelasan guru	15	20	17,5	56,45
2	Terlibat dalam kegiatan pembelajaran	13	19	16	51,61
3	Memperhatikan media gambar yang diperlihatkan oleh guru	16	18	17	54,84
4	Ketelitian menggunakan media gambar dalam mengerjakan tugas	12	16	14	45,16
5	Membacakan hasil pekerjaan di depan kelas	15	19	17	54,84

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa, murid yang memperhatikan penjelasan guru pada saat materi pelajaran berlangsung rata-rata mencapai 56,45%; murid yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran pada saat pelaksanaan

tindakan rata-rata mencapai 51,61%; murid yang memperhatikan media gambar yang diperlihatkan oleh guru pada saat proses pembelajaran berdasarkan hasil observasi rata-rata sebesar 54,84%; murid yang telitian menggunakan media gambar dalam pelajaran saat proses pembelajaran berlangsung rata-rata mencapai 45,16%; dan murid membacakan hasil pekerjaan di depan kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung rata-rata mencapai 54,84%.

Adapun grafik hasil observasi belajar bahasa Indonesia murid pada siklus I dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Keterangan gambar:

1. Memperhatikan penjelasan guru
2. Terlibat dalam kegiatan pembelajaran
3. Memperhatikan media gambar yang diperlihatkan oleh guru
4. Ketelitian menggunakan media gambar dalam mengerjakan tugas
5. Membacakan hasil pekerjaan di depan kelas

Dari hasil observasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas murid pada saat pelaksanaan proses pelaksanaan siklus pertama penggunaan media gambar masih sangat rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi guru terhadap murid, kurangnya bimbingan terhadap murid pada saat

media gambar ditampilkan sehingga murid kurang aktif, Selain itu murid juga masih merasa asing dengan proses pembelajaran melalui penggunaan media gambar.

b. Siklus II

Berdasarkan lembar observasi yang dilakukan pada siklus kedua, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

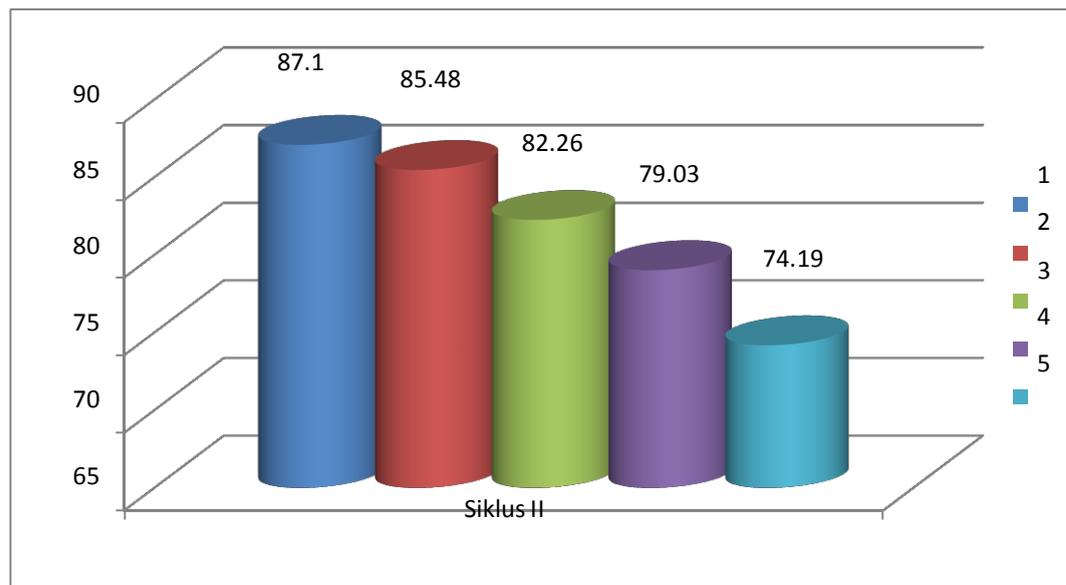
Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Belajar bahasa Indonesia murid Kelas III SD Pertiwi Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada Siklus I

No.	Komponen yang diamati	Siklus I			
		1	2	Rata-rata	%
1	Memperhatikan penjelasan guru	26	28	27	87,10
2	Terlibat dalam kegiatan pembelajaran	24	29	26,5	85,48
3	Memperhatikan media gambar yang diperlihatkan oleh guru	23	28	25,5	82,26
4	Ketelitian menggunakan media gambar dalam mengerjakan tugas	21	28	24,5	79,03
5	Membacakan hasil pekerjaan di depan kelas	21	25	23	74,19

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa, murid yang memperhatikan penjelasan guru pada saat materi pelajaran berlangsung rata-rata mencapai 87,10%; murid yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran pada saat pelaksanaan tindakan rata-rata mencapai 85,48%; murid yang memperhatikan media gambar yang diperlihatkan oleh guru pada saat proses pembelajaran berdasarkan hasil observasi rata-rata sebesar 82,26%; murid yang telitian menggunakan media gambar dalam pelajaran saat proses pembelajaran berlangsung rata-rata mencapai

79,03%; dan murid membacakan hasil pekerjaan di depan kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung rata-rata mencapai 74,19%.

Adapun grafik hasil observasi belajar bahasa Indonesia murid pada siklus I dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Keterangan gambar:

1. Memperhatikan penjelasan guru
2. Terlibat dalam kegiatan pembelajaran
3. Memperhatikan media gambar yang diperlihatkan oleh guru
4. Ketelitian menggunakan media gambar dalam mengerjakan tugas
5. Membacakan hasil pekerjaan di depan kelas

Berdasarkan hasil observasi tersebut di atas disimpulkan bahwa pada siklus kedua sudah sangat bagus. Dalam proses pembelajaran siklus kedua ini, cara mengajar guru sudah sesuai dengan penggunaan media gambar. Suasana belajar menjadi aktif dengan meningkatkan interaksi antara murid dengan guru serta murid dengan murid, sehingga suasana lebih menyenangkan. Sebagian besar murid telah mampu membaca dengan menggunakan media gambar diajarkan dan telah mampu menganalisis materi yang diberikan serta mempersentasekan dengan baik.

B. Pembahasan

Di samping adanya peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia murid dalam proses belajar mengajar melalui media gambar, juga ditemukan hal-hal lain di antaranya: Terlihat adanya peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia murid juga adanya semangat murid dalam mengikuti proses belajar mengajar melalui penggunaan media gambar. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah murid yang aktif pada saat proses belajar berlangsung.

Selama penelitian dilaksanakan motivasi dan minat belajar murid terhadap bidang studi bahasa Indonesia semakin meningkat, hal ini dilihat semakin kurangnya murid yang melakukan kegiatan lain selama pembahasan materi berlangsung. Bahkan murid berlomba untuk naik ke papan tulis dan membaca dengan menggunakan media gambar yang diberikan. Mereka merasa senang belajar bahasa Indonesia dengan materi yang diberikan sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan serta media gambar yang diberikan sangat menarik karena berjenjang sesuai dengan kemampuan membaca murid hingga mendapatkan pengembangan kemampuan membaca.

Pada umumnya murid mempunyai pendapat bahwa mereka tidak yakin dapat menyelesaikan tugas-tugas dan memperoleh hasil yang maksimal dalam mempelajari materi pelajaran bahasa Indonesia. Akan tetapi dengan adanya dorongan dan motivasi selama pelaksanaan tindakan pandangan murid yang demikian semakin berkurang. Hal ini bisa terlihat dari hasil belajar bahasa Indonesia murid yang diberikan baik secara langsung maupun tugas di rumah, latihan, maupun keinginan murid untuk menyelesaikan tugas yang keseluruhan itu menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar murid.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus di kelas III SD Pertiwi Kecamatan Rappocini Kota Makassar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia murid dapat meningkat dengan menggunakan media Gambar. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia murid dari siklus I ke siklus II yaitu nilai rata-rata yang diperoleh murid pada siklus I hanya 83,23 dan berada pada kategori tinggi, kemudian meningkat pada siklus II yaitu 92,90 dan berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini juga terlihat dari ketuntasan belajar murid dimana pada siklus I murid yang tuntas sebanyak 27 orang atau 87,10% dan pada siklus II menjadi 31 atau 100% mengalami peningkatan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka beberapa saran yang dapat penulis kemukakan, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Guru sekolah dasar perlu menggunakan media gambar sebagai salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia di sekolah dasar.
2. Bagi lembaga pendidikan lainnya yang tertarik untuk menerapkan bentuk penggunaan media ini, perlu memperhatikan dan menelaah kegiatan-kegiatan

dalam tahapan penggunaan media gambar dengan baik sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

3. Kepada Peneliti berikutnya agar mengembangkan penelitian dengan menggunakan media gambar dalam meningkatkan kompetensi murid yang lain

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2004. *Pedoman Penilaian Ranah Kognitif*. Jakarta: Dikdasmen Depdiknas.
- Djamarah dan Zaein. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hudoyono.1990. *Strategi Belajar Mengajar*. Malang: IKIP Malang.
- Johar, Rahmah. 2002. *Makalah*. Konstruktivisme atau Realistik. Surabaya: Unesa.
- Nurhayati. H. 2012. Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Bidang Studi Bahasa Indonesia melalui Media Gambar Murid Kelas I SDN No. 201 Inpres Palembang Kabupaten Takalar. *Skripsi*. Makassar: Unismuh Makassar.
- Purwanto, Ngalim dan Djeinah Alim. 1997. *Pedoman Pelaksanaan Panel TK*. IKIP Yogyakarta.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, A.M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rajawali Press.
- Slameto. 2009. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Soeparno. 1980. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Proyek Peningkatan Pengembangan Perguruan Tinggi Institut Keguruan dan Ilmu pendidikan.
- Surgawi, Sri. 2011. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Media Gambar pada Murid Kelas IX SMP Negeri 4 Binamu Kabupaten Jeneponto. *Skripsi*. Makassar: Unismuh Makassar.
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Jaya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suriamiharja, Agus, dkk. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud.

- Syamsuddin, 2002. Meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui Metode Belajar Sambil Bermain. *Skripsi*. UNM Makassar.
- Tarigan. 1996. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa
- Tiro, M.A. 2007. *Menulis Karya Ilmiah untuk Pengembangan Profesi Guru*. Makassar: Andira Publisher.
- The Liang Gie. 1992. *Pengantar Dunia Karang Mengarang*. Yogyakarta: Liberty.
- Umar, A. dan Kaco, N. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas: Pengantar ke dalam Pemahaman Konsep dan Aplikasi*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Usman, M. Uzer. 1996. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Lampiran 1.1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I Pertemuan I

Nama Sekolah : SD Pertiwi Makassar
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : III / I
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi.

B. Kompetensi Dasar

Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri dengan menggunakan pilihan kata dan ejaan yang tepat dengan memperhatikan ejaan, huruf kapital dan tanda titik.

C. Indikator

1. Kognitif

a. Proses

Membuat paragraf berdasarkan gambar dan satu kalimat utama yang telah ditentukan.

b. Produk

Menyusun sebuah karangan pendek dari suatu paragraf.

2. Afektif

a. Karakter

- Menunjukkan perilaku tertib dalam belajar (Disiplin).
- Menjawab pertanyaan dengan teliti (ketelitian).
- Menunjukkan sikap mandiri dalam kegiatan penilaian individu (Mandiri).

b. Sosial

- Bekerjasama dengan teman dalam diskusi

- Membantu teman yang kesulitan dalam diskusi.
- Bertanya dengan bahasa yang baik dan benar.

3. Psikomotorik

Membuat sebuah karangan berdasarkan gambar.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Kognitif

a. Proses:

Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, menjelaskan murid dapat membuat paragraf berdasarkan gambar dan satu kalimat utama yang telah ditentukan.

b. Produk:

Murid dapat: menyusun sebuah karangan pendek dari suatu paragraf.

2. Afektif

a. Karakter

Selama proses pembelajaran berlangsung murid akan memiliki:

- Disiplin
- Bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas
- Saling menghargai satu sama lain

b. Sosial

- Bekerja sama dengan teman
- Membantu teman yang kesulitan
- Bertanya dengan bahasa yang baik dan benar

3. Psikomotorik

Murid dapat membuat sebuah karangan berdasarkan gambar.

E. Materi Pembelajaran

Membuat sebuah karangan berdasarkan gambar.

F. Model dan Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : Pembelajaran melalui media gambar

Metode pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, dan penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal
 - a. Berdoa bersama
 - b. Mengecek kehadiran dan kesiapan murid untuk belajar
 - c. Apersepsi
2. Kegiatan Inti
 - a. Guru menjelaskan materi tentang media gambar.
 - b. Guru menampilkan alat peraga berupa gambar dan murid disuruh mengamatinya.
 - c. Guru menunjuk atau memanggil murid secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis
 - d. Guru menjelaskan gambar tersebut sambil mengadakan umpan balik kepada murid berupa pertanyaan.
 - e. Guru membagikan murid gambar seri dan murid disuruh memerhatikannya.
 - f. Murid dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan tentang gambar tersebut.
 - g. Masing-masing kelompok disuruh membuat beberapa paragraf untuk dijadikan cerita singkat dari gambar tersebut.
 - h. Paragraf-paragraf yang sudah terbentuk, kemudian disusun menjadi sebuah karangan pendek.
 - i. Tiap kelompok setelah selesai membacakan hasil laporannya sesuai dengan tugas diskusi yang telah diberikan guru.
 - j. Kelompok yang lain menanggapi jawaban kelompok yang naik di atas.
 - k. Guru memberikan penilaian dan penguatan
3. Kegiatan Akhir
 - a. Guru melakukan refleksi
 - b. Guru memberikan evaluasi
 - c. Guru memberikan kesimpulan pada akhir pelajaran
 - d. Guru memberikan pesan moral

H. Sumber, Bahan dan Alat

Sumber /Bahan : Buku Bahasa Indonesia

Alat : Gambar

I. Penilaian

1. Teknik penilaian dan bentuk instrumen:

a. Tes tertulis

b. Tes lisan

2. Bentuk:

a. Uraian

b. Unjuk kerja

c. LKS

Makassar,.....2015

Guru Kelas

Mahasiswa

Supiati, S.Pd.
NIP. 197305152006042030

Irda Ramayani
NIM. 10540387909

Mengetahui:

Kepala SD Pertiwi Makassar

Kasau, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197512312001031002

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) SIKLUS I Pertemuan II**

Nama Sekolah : SD Pertiwi Makassar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : III / I

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi.

B. Kompetensi Dasar

Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri dengan menggunakan pilihan kata dan ejaan yang tepat dengan memperhatikan ejaan, huruf kapital dan tanda titik.

C. Indikator

1. Kognitif

a. Proses

Memberi sebuah tanggapan terhadap sebuah gambar.

b. Produk

Menyusun sebuah kalimat dan sebuah cerita berdasarkan gambar.

2. Afektif

a. Karakter

- Menunjukkan perilaku tertib dalam belajar (Disiplin).
- Menjawab pertanyaan dengan teliti (ketelitian).
- Menunjukkan sikap mandiri dalam kegiatan penilaian individu (Mandiri).

b. Sosial

- Bekerjasama dengan teman dalam diskusi
- Membantu teman yang kesulitan dalam diskusi.

- Bertanya dengan bahasa yang baik dan benar.

3. Psikomotor

Memberi contoh sebuah kalimat berdasarkan gambar.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Kognitif

a. Proses

Murid dapat memberikan sebuah tanggapan terhadap sebuah gambar.

b. Produk

Murid dapat menyusun sebuah kalimat dan sebuah cerita berdasarkan gambar.

2. Afektif

a. Karakter

Selama proses pembelajaran berlangsung murid akan memiliki:

- Disiplin
- Bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas
- Saling menghargai satu sama lain

b. Sosial

- Bekerja sama dengan teman
- Membantu teman yang kesulitan
- Bertanya dengan bahasa yang baik dan benar

3. Psikomotor

Membuat sebuah contoh kalimat berdasarkan gambar.

E. Materi Pokok

Menanggapi sebuah gambar dan memberi saran.

F. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : Pembelajaran melalui media gambar

Metode pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, dan penugasan

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal
 - a. Berdoa bersama
 - b. Mengecek kehadiran dan kesiapan murid untuk belajar
 - c. Apersepsi
2. Kegiatan Inti
 - a. Guru menjelaskan materi tentang media gambar.
 - b. Guru menampilkan alat peraga berupa gambar dan murid disuruh mengamatinya.
 - c. Guru menunjuk atau memanggil murid secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis
 - d. Guru menjelaskan gambar tersebut sambil mengadakan umpan balik kepada murid berupa pertanyaan.
 - e. Guru membagikan gambar seri dan murid disuruh memperhatikannya.
 - f. Murid dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan tentang gambar tersebut.
 - g. Masing-masing kelompok disuruh menanggapi gambar tersebut dengan membuat sebuah cerita kemudian diberikan saran.
 - h. Kalimat yang sudah terbentuk, kemudian disusun menjadi sebuah cerita. Dan murid disuruh memberikan saran terhadap keadaan dalam gambar yang dilihat.
 - i. Tiap kelompok setelah selesai membacakan hasil laporannya sesuai dengan tugas diskusi yang telah diberikan guru.
 - j. Kelompok yang lain menanggapi jawaban kelompok yang naik di atas.
 - k. Guru memberikan penilaian dan penguatan
3. Kegiatan Akhir
 - a. Guru melakukan refleksi
 - b. Guru memberikan evaluasi
 - c. Guru memberikan pesan moral

H. Sumber, Bahan dan Alat

Sumber /Bahan : Buku Bahasa Indonesia

Alat : Gambar

I. Penilaian

1. Teknik penilaian dan bentuk instrumen:

a. Tes tertulis

b. Tes lisan

2. Bentuk:

a. Uraian

b. Unjuk kerja

c. LKS

Makassar,.....2015

Guru Kelas

Mahasiswa

Supiati, S.Pd.

NIP. 197305152006042030

Irda Ramayani

NIM. 10540387909

Mengetahui:

Kepala SD Pertiwi Makassar

Kasau, S.Pd., M.Pd.

NIP. 197512312001031002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) SIKLUS II Pertemuan I

Nama Sekolah : SD Pertiwi Makassar
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : III / I
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi.

B. Kompetensi Dasar

Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri dengan menggunakan pilihan kata dan ejaan yang tepat dengan memperhatikan ejaan, huruf kapital dan tanda titik.

C. Indikator

1. Kognitif

a. Proses

Membuat paragraf berdasarkan gambar dan satu kalimat utama yang telah ditentukan.

b. Produk

Menyusun sebuah karangan pendek dari suatu paragraf.

2. Afektif

a. Karakter

- Menunjukkan perilaku tertib dalam belajar (Disiplin).
- Menjawab pertanyaan dengan teliti (ketelitian).
- Menunjukkan sikap mandiri dalam kegiatan penilaian individu (Mandiri).

b. Sosial

- Bekerjasama dengan teman dalam diskusi
- Membantu teman yang kesulitan dalam diskusi.

- Bertanya dengan bahasa yang baik dan benar.

3. Psikomotorik

Membuat sebuah karangan berdasarkan gambar.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Kognitif

a. Proses:

Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, menjelaskan murid dapat membuat paragraf berdasarkan gambar dan satu kalimat utama yang telah ditentukan.

b. Produk:

Murid dapat: menyusun sebuah karangan pendek dari suatu paragraf.

2. Afektif

a. Karakter

Selama proses pembelajaran berlangsung murid akan memiliki:

- Disiplin
- Bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas
- Saling menghargai satu sama lain

b. Sosial

- Bekerja sama dengan teman
- Membantu teman yang kesulitan
- Bertanya dengan bahasa yang baik dan benar

3. Psikomotorik

Murid dapat membuat sebuah karangan berdasarkan gambar.

E. Materi Pembelajaran

Membuat sebuah karangan berdasarkan gambar.

F. Model dan Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : Pembelajaran melalui media gambar

Metode pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, dan penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal
 - a. Berdoa bersama
 - b. Mengecek kehadiran dan kesiapan murid untuk belajar
 - c. Apersepsi
2. Kegiatan Inti
 - a. Guru menjelaskan materi tentang media gambar.
 - b. Guru menampilkan alat peraga berupa gambar dan murid disuruh mengamatinya.
 - c. Guru menunjuk atau memanggil murid secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis
 - d. Guru menjelaskan gambar tersebut sambil mengadakan umpan balik kepada murid berupa pertanyaan.
 - e. Guru membagikan murid gambar seri dan murid disuruh memerhatikannya.
 - f. Murid dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan tentang gambar tersebut.
 - g. Masing-masing kelompok disuruh membuat beberapa paragraf untuk dijadikan cerita singkat dari gambar tersebut.
 - h. Paragraf-paragraf yang sudah terbentuk, kemudian disusun menjadi sebuah karangan pendek.
 - i. Tiap kelompok setelah selesai membacakan hasil laporannya sesuai dengan tugas diskusi yang telah diberikan guru.
 - j. Kelompok yang lain menanggapi jawaban kelompok yang naik di atas.
 - k. Guru memberikan penilaian dan penguatan
3. Kegiatan Akhir
 - a. Guru melakukan refleksi
 - b. Guru memberikan evaluasi
 - c. Guru memberikan kesimpulan pada akhir pelajaran
 - d. Guru memberikan pesan moral

H. Sumber, Bahan dan Alat

Sumber /Bahan : Buku Bahasa Indonesia

Alat : Gambar

I. Penilaian

1. Teknik penilaian dan bentuk instrumen:

a. Tes tertulis

b. Tes lisan

2. Bentuk:

a. Uraian

b. Unjuk kerja

c. LKS

Makassar,.....2015

Guru Kelas

Mahasiswa

Supiati, S.Pd.
NIP. 197305152006042030

Irda Ramayani
NIM. 10540387909

Mengetahui:

Kepala SD Pertiwi Makassar

Kasau, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197512312001031002

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) SIKLUS II Pertemuan II**

Nama Sekolah : SD Pertiwi Makassar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : III / I

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi.

B. Kompetensi Dasar

Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri dengan menggunakan pilihan kata dan ejaan yang tepat dengan memperhatikan ejaan, huruf kapital dan tanda titik.

C. Indikator

1. Kognitif

a. Proses

Memberi sebuah tanggapan terhadap sebuah gambar.

b. Produk

Menyusun sebuah kalimat dan sebuah cerita berdasarkan gambar.

2. Afektif

a. Karakter

- Menunjukkan perilaku tertib dalam belajar (Disiplin).
- Menjawab pertanyaan dengan teliti (ketelitian).
- Menunjukkan sikap mandiri dalam kegiatan penilaian individu (Mandiri).

b. Sosial

- Bekerjasama dengan teman dalam diskusi
- Membantu teman yang kesulitan dalam diskusi.

- Bertanya dengan bahasa yang baik dan benar.

3. Psikomotor

Memberi contoh sebuah kalimat berdasarkan gambar.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Kognitif

a. Proses

Murid dapat memberikan sebuah tanggapan terhadap sebuah gambar.

b. Produk

Murid dapat menyusun sebuah kalimat dan sebuah cerita berdasarkan gambar.

2. Afektif

a. Karakter

Selama proses pembelajaran berlangsung murid akan memiliki:

- Disiplin
- Bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas
- Saling menghargai satu sama lain

b. Sosial

- Bekerja sama dengan teman
- Membantu teman yang kesulitan
- Bertanya dengan bahasa yang baik dan benar

3. Psikomotor

Membuat sebuah contoh kalimat berdasarkan gambar.

E. Materi Pokok

Menanggapi sebuah gambar dan memberi saran.

F. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : Pembelajaran melalui media gambar

Metode pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, dan penugasan

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal
 - a. Berdoa bersama
 - b. Mengecek kehadiran dan kesiapan murid untuk belajar
 - c. Apersepsi
2. Kegiatan Inti
 - a. Guru menjelaskan materi tentang media gambar.
 - b. Guru menampilkan alat peraga berupa gambar dan murid disuruh mengamatinya.
 - c. Guru menunjuk atau memanggil murid secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis
 - d. Guru menjelaskan gambar tersebut sambil mengadakan umpan balik kepada murid berupa pertanyaan.
 - e. Guru membagikan murid gambar seri dan murid disuruh memerhatikannya.
 - f. Murid dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan tentang gambar tersebut.
 - g. Masing-masing kelompok disuruh menanggapi gambar tersebut dengan membuat sebuah cerita kemudian diberikan saran.
 - h. Kalimat yang sudah terbentuk, kemudian disusun menjadi sebuah cerita. Dan murid disuruh memberikan saran terhadap keadaan dalam gambar yang dilihat.
 - i. Tiap kelompok setelah selesai membacakan hasil laporannya sesuai dengan tugas diskusi yang telah diberikan guru.
 - j. Kelompok yang lain menanggapi jawaban kelompok yang naik di atas.
 - k. Guru memberikan penilaian dan penguatan
3. Kegiatan Akhir
 - a. Guru melakukan refleksi
 - b. Guru memberikan evaluasi
 - c. Guru memberikan pesan moral

H. Sumber, Bahan dan Alat

Sumber /Bahan : Buku Bahasa Indonesia

Alat : Gambar

I. Penilaian

1. Teknik penilaian dan bentuk instrumen:

a. Tes tertulis

b. Tes lisan

2. Bentuk:

a. Uraian

b. Unjuk kerja

c. LKS

Makassar,.....2015

Guru
Mahasiswa

Kelas

Supiati, S.Pd.
NIP. 197305152006042030

Irda Ramayani
NIM. 10540387909

Mengetahui:

Kepala SD Pertiwi Makassar

Kasau, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197512312001031002

Tes Siklus I

Ceritakanlah gambar di bawah ini dalam bentuk kalimat!



Tes Siklus II

Ceritakanlah gambar acak di bawah ini secara benar!

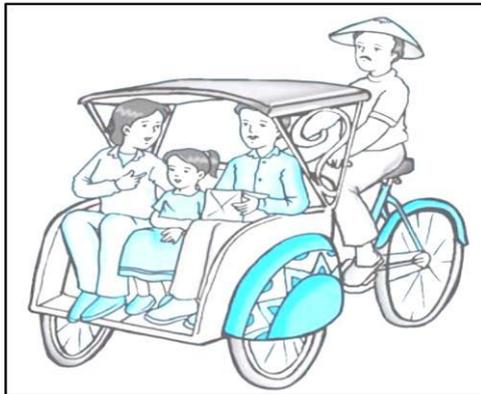
a.



b.



c.



d.



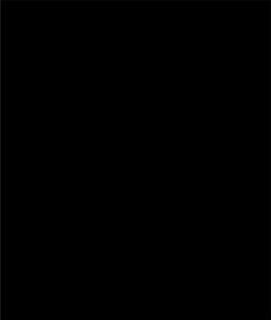
RUBRIK PENILAIAN

No	Aspek	Deskriptor	Skor	Skor Maksimal
1	Kualitas Gagasan	a. Sesuai dengan gagasan	4	4
		b. Kurang sesuai dengan gagasan	3	
		c. Tidak sesuai dengan gagasan	1	
2	Organisasi Karangan	a. Sesuai dengan organisasi karangan	4	4
		b. Kurang sesuai dengan organisasi karangan	3	
		c. Tidak sesuai dengan organisasi karangan	1	
3	Penggunaan Ejaan & Tanda Baca	a. Sesuai dengan ejaan dan tanda baca	2	2
		b. Kurang sesuai dengan ejaan dan tanda baca	1	
		c. Tidak sesuai dengan ejaan dan tanda baca	0	
	Skor Maksimal			10

Skor maksimal 10

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 – 10 sebagai berikut:

RIWAYAT HIDUP



Irda Ramayani, lahir di Ujung Pandang pada tanggal 15 Juni 1985 dari buah hati pasangan ayahanda Irfan dan ibunda Marwiah. Penulis anak keempat dari enam bersaudara.

Penulis mulai memasuki pendidikan formal pada tahun 1991 di SD Negeri Inpres Batua I Makassar dan tamat pada tahun 1997. Pada tahun 1997, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 23 Ujung Pandang dan tamat pada tahun 2000. Kemudian, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 7 Makassar dan tamat pada tahun 2003.

Pada tahun 2006, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi dengan memberanikan diri mendaftar di perguruan tinggi tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (D.II) dan tamat pada tahun 2008. Kemudian pada tahun 2009, melanjutkan pendidikan pada perguruan tinggi yang sama dengan memilih Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1). Pada tahun 2016, penulis berhasil menyusun judul skripsi yaitu: “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi melalui Penggunaan Media Gambar Seri pada Murid Kelas III SD Pertiwi Kecamatan Rappocini Kota Makassar”.